

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT KUSUMA SATRIA
DINASASRI WISATAJAYA (KUSUMA AGROWISATA) KOTA
BATU**

SKRIPSI



Oleh :

MIFTA LAYLI ABIDAH

NIM : 14520115

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT KUSUMA SATRIA
DINASASRI WISATAJAYA (KUSUMA AGROWISATA) KOTA
BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

MIFTA LAYLI ABIDAH

NIM : 14520115

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS MENURUT
PSAK NO. 69 PADA PT. PT. KUSUMA SATRIA DINASASRI
WISATAJAYA (KUSUMA AGROWISATA) KOTA BATU,
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

MIFTA LAYLI ABIDAH

NIM: 14520115

Telah disetujui pada tanggal 10 April 2018

Dosen Pembimbing,



Niken Nindyah Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



H. Naniq Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA (KUSUMA AGROWISATA) KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh
MIFTA LAYLI ABIDAH
NIM : 14520115

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 17 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Dr. Basir S, SE., MM
NIP. 19870825 20160801 1 044

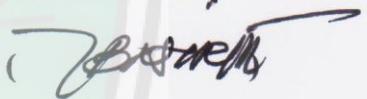
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

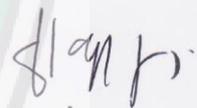
Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA.,
MAPPI (Cert)

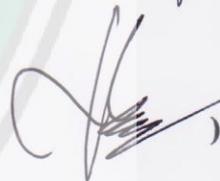
3. Penguji Utama

Yona Octiani Lestari, SE., MSA., Ap., CSRA.,
CSRS
NIP. 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

:()

:()

:()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,




H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta Layli Abidah
NIM : 14520115
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fskultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA (KUSUMA AGROWISATA) KOTA BATU adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 April 2018

Hormat saya,



Mifta Layli Abidah
Mifta Layli Abidah
NIM: 14520115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggungjawab, bakti dan ungkapan rasa terimakasih saya kepada:

Kedua orang tua saya, ayah dan ibu tercinta, yang selama ini telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, perhatian kasih sayang dan keikhlasan yang tiada henti berdo'a untuk anak-anaknya. Do'a dan ridhamu adalah kunci dalam perjalanan kehidupanku.

Seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi. Terima kasih atas perhatian dan do'a yang selalu mengiringi dalam setiap langkah. Semoga selalu dapat membanggakan kalian

Sabahat seperjuangan angkatan 2014, Vitana, Dwim, Dwil, Aul, Onik, Elfa dan Ana, serta kakak tingkat, Novia, Riska, Zulfa, Zidny yang selalu menemani, memberi semangat dan motivasi. Terima kasih untuk do'a dan waktu kalian serta perhatian dan kesabarannya. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Almamater yang ku cintai

MOTTO

*Memulailah dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

(Ibu Kartini)

*Kebanggaan terbesar ialah bukan karna tidak pernah gagal,
melainkan bangkit kembali setiap kali kita jatuh*

(Confusius)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 pada PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert) selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing selama proses skripsi selama ini dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Ursy, Ak., MM yang membantu memberikan arahan dalam menganalisis bab 4
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ayah, dan Ibu beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, pengertian, dan dukungan.
8. Bapak Fadullah, Bapak Zainal, dan Ibu Mita yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data dalam rangka menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman bulus syantik yaitu Vitana Tarisati, Dwi Maullidiah R, Aulia Novi S, Dwi Lailatul F, Onik Anggita F, Elfa Tiara dan Ana Sofia. Kakak sekaligus teman yaitu Noviatul Riska S, Novia Citra R, Zidny Fitra Z, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 05 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Landasan Teori	16
2.2.1.1 Teori Transparan	16
2.2.2 Aset	16
2.2.2.1 Definisi Aset	17
2.2.2.2 Klasifikasi Aset	17
2.2.2.3 Karakteristik Aset	18
2.2.2.4 Pengakuan Aset	19
2.2.2.5 Pengukuran Aset	19
2.2.3 Aset Biologis	20
2.2.3.1 Definisi Aset Biologis	20
2.2.3.2 Karakteristik Aset Biologis	21
2.2.3.3 Jenis Aset Biologis	21
2.2.3.4 Pengakuan Aset Biologis	22
2.2.3.5 Pengukuran Aset Biologis	23
2.2.3.6 Penyajian Aset Biologis	26
2.2.3.7 Pengungkapan Aset Biologis	28

2.2.4 Perkebunan	30
2.2.4.1 Industri Perkebunan	31
2.2.4.2 Aktivitas Industri Perkebunan	31
2.2.5 Standart Akuntansi Keuangan Untuk Industri Perkebunan .	33
2.2.5.1 IAS 41 Agrikultur	33
2.2.5.2 PSAK 69 Agrikultur	33
2.2.6 Laporan Akuntansi	35
2.2.6.1 Karakteristik Laporan Keuangan	36
2.2.6.2 Komponen Laporan Keuangan	37
2.2.7 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dalam Prespektif Islam	39
2.3 Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Subjek atau Informan Penelitian	47
3.4 Data dan Jenis Data	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Analisis Data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	51
4.1 Paparan Data	51
4.1.1 Latar Belakang Perusahaan	51
4.1.2 Visi & Misi PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	54
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	55
4.1.4 Ruang Lingkup Kusuma Agrowisata	56
4.1.5 Ketenagakerjaan	58
4.1.6 Lokasi PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	59
4.1.7 Proses Produksi	60
4.1.8 Pemasaran.....	65
4.2 Data Hasil Penelitian	65
4.2.1 Kebijakan Akuntansi Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya	65
4.2.2 Perlakuan Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	67
4.2.2.1 Pengakuan Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	67
4.2.2.2 Pengukuran Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	68
4.2.2.3 Penyajian Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	76

4.2.2.4 Pengungkapan Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.....	77
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.3.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis.....	78
4.3.2 Penyajian	81
4.3.3 Pengungkapan.....	81
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Jumlah Tanaman Musiman dan Tahunan Provinsi Jawa Timur	2
Tabel 1.2	Daftar Jumlah Produksi Tanaman Musiman dan Tahunan Provinsi Jawa Timur	3
Tabel 1.3	Contoh Aset Biologis Menurut PSAK 69	6
Tabel 2.1	Penelitian – Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2	Contoh Aset Biologis CBA dan BBA	22
Tabel 3.1	Informan Penelitian	47
Tabel 4.1	Jumlah Karyawan per Grade	59
Tabel 4.2	Jenis Hama, Penyakit dan Cara Menanggulangi	63
Tabel 4.3	Aset Biologis PT Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya	66
Tabel 4.4	Penggolongan Biaya Berdasarkan Pengklasifikasian Tanaman Apel	67
Tabel 4.5	Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan I	70
Tabel 4.6	Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan II	71
Tabel 4.7	Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan III	72
Tabel 4.8	Laporan Psisi Keuangan PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya	76
Tabel 4.9	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya dengan PSAK 69	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	92



ABSTRAK

Mifta Layli Abidah, 2018, SKRIPSI. Judul: “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 pada PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu”

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

Kata Kunci : Aset Biologis, Perlakuan Akuntansi, PSAK 69

Perlakuan akuntansi aset biologis di Indonesia sudah diatur dengan standart PSAK 69 hasil adopsi dari IAS 41. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya kota Batu, apakah sudah sesuai dengan PSAK 69. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 pada PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini ialah PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu, dan objek dari penelitian ini berupa tanaman apel. Data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahap : pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis dengan PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu secara garis besar sudah sesuai dengan PSAK 69, baik pengakuan, pengukuran, maupun penyajiannya. sehingga laporan keuangan yang disajikan andal dan relevan.

ABSTRACT

Mifta Layli Abidah, 2018, THESIS. The title: "Biological Asset Accounting Treatment based on PSAK No. 69 at PT Satria Kusuma Dinasasri Wisatajaya (Kusuma agro tourism) Batu town"

Supervisor : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

Keyword : Biological Asset, Accounting Treatment, PSAK 69

Biological assets accounting treatment in Indonesia is set up with standard PSAK 69 results of the adoption of IAS 41. The purpose of this research is to know how a biological asset accounting treatment of PT Satria Kusuma Dinasasri Wisatajaya Batu town, whether it is in compliance with PSAK NO. 69. Thus the title of this research is the "Biological Asset Accounting Treatment based on PSAK No. 69 at PT Satria Kusuma Dinasasri Wisatajaya (Kusuma agro tourism) Batu town".

This study uses descriptive qualitative research methods with the case study approach. The subject of this research is the PT Satria Kusuma Dinasasri Wisatajaya (Kusuma agro tourism) Batu town, and the object of this research in the form of a crop of apples. The data collected by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis through three phases: data collection, data analysis, conclusion and withdrawal.

The results of this research show that the accounting treatment of assets with the biological PT Satria Kusuma Dinasasri Wisatajaya (Kusuma agro tourism) Batu town generally is in compliance with PSAK NO. 69, both the recognition, measurement, and serving. So that the financial statements presented reliable and relevant.

ملخص

مفتاح ليلي عبيدة، 2018، مقال. العنوان: "معالجة المحاسبية لأصول البيولوجية على أساس بيان معايير المحاسبة المالية (PSAK) رقم 69 في شركة ذات مسؤولية محدودة (PT) ساتريا كوسوما ديناساسري ويساتاجايا (السياحة الزراعية كوسوما) مدينة باتو"

المشرف: نيكين نينديا هابساري، SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

الكلمات الرئيسية: أصول البيولوجية، المعالجة المحاسبية، بيان معايير المحاسبة المالية (PSAK) رقم 69

معالجة المحاسبية لأصول البيولوجية في إندونيسيا قد نظم في بيان معايير المحاسبة المالية (PSAK) رقم 69 المعتمد من معايير المحاسبة الدولية رقم 41. والغرض من هذا البحث هو معرفة عن كيفية معالجة المحاسبية لأصول البيولوجية في شركة ذات مسؤولية محدودة (PT) ساتريا كوسوما ديناساسري ويساتاجايا باتو، سواء كان عملا ببيان معايير المحاسبة المالية (PSAK) رقم 69. وهكذا عنوان هذا البحث هو "معالجة المحاسبية لأصول البيولوجية على أساس بيان معايير المحاسبة المالية (PSAK) رقم 69 في شركة ذات مسؤولية محدودة (PT) ساتريا كوسوما ديناساسري ويساتاجايا (السياحة الزراعية كوسوما) مدينة باتو".

يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الوصفي النوعي مع نهج دراسة الحالة. موضوع هذا البحث هو شركة ذات مسؤولية محدودة (PT) ساتريا كوسوما ديناساسري ويساتاجايا (السياحة الزراعية كوسوما) مدينة باتو، والهدف من هذا البحث هو نبات التفاح. جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل: جمع البيانات، وتحليل البيانات والإنتاج.

وتظهر نتائج هذه البحوث أن المعالجة المحاسبية لأصول البيولوجية في شركة ذات مسؤولية محدودة (PT) ساتريا كوسوما ديناساسري ويساتاجايا (السياحة الزراعية كوسوما) مدينة باتو عموما كان مناسباً مع بيان معايير المحاسبة المالية (PSAK) رقم 69، من الاعتراف والقياس والعرض. حيث أن تعرض البيانات المالية موثوق بها وذات الصلة.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan berbagai macam komoditas alam atau agrikultur. Komoditas alam tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik, ditunjang dengan keadaan geografis Indonesia yang unggul. Peran produk agrikultur dalam peningkatan perekonomian Indonesia saat ini sangat baik. Hal tersebut membuat Indonesia dipandang sebagai negara yang memiliki peluang pasar yang sangat potensial.

Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang (tanah) pertanian, dimana sektor ini dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu perkebunan, hortikultura, kehutanan, florikultur, perikanan, dan peternakan. Sampai saat ini, sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama roda perekonomian pada beberapa negara maju maupun negara berkembang (Nurhaeti, 2013).

Pada saat sekarang ini, sudah tidak sedikit lagi perusahaan agrikultur di Indonesia. Perusahaan agrikultur di Indonesia merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebut bahwa pemanfaatan lahan di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hingga September 2017, Kementan menargetkan peningkatan luas tambah tanam menjadi 7 juta hektare (ha). Luas tambah tanam tersebut dilakukan

pada 17 Provinsi yang menjadi daerah penghasil sektor pertanian (Berita ekonomi bisnis, 2017). Selain itu, pertanian turut mendonkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2017. Kontribusi pertanian pada pertumbuhan ekonomi selama tahun 2016 naik signifikan pada kuartal IV/2016 sebesar 0,58%, naik dibandingkan kuartal I/2016 yang hanya 0,19% (Berita ekonomi bisnis, 2017). Dan pada kesempatannya, Suhariyanto menjelaskan bahwa

“Seluruh sub sektor pertanian naik, kecuali hortikultura. Paling tinggi tanaman pangan sebesar 12,96% (pertumbuhannya)”

Perkembangan jumlah tanaman pertanian khususnya buah-buahan belakangan ini menunjukkan perkembangan grafik yang berfluktuatif. Berdasarkan analisis Badan Pusat Statistik (BPK) Provinsi Jawa Timur menjelaskan beberapa jenis buah-buahan tahunan dan musiman yang menghasilkan di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan yang baik, berikut tabel datanya:

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Tanaman Musiman dan Tahunan
Provinsi Jawa Timur

No	Komoditas Tanaman Buah	Jumlah Tanaman Tahun 2014 (Pohon)	Jumlah Tanaman Tahun 2015 (Pohon)	Jumlah Tanaman Tahun 2016 (Pohon)
1	Apel	2.256.876	2.351.662	2.466.959
2	Jambu Biji	369.914	348.916	418.168
3	Belimbing	352.347	369.637	370.253
4	Strowberi (Musiman)	46 (hektar)	50 (hektar)	54 (hektar)

No	Komoditas Tanaman Buah	Jumlah Tanaman Tahun 2014 (Pohon)	Jumlah Tanaman Tahun 2015 (Pohon)	Jumlah Tanaman Tahun 2016 (Pohon)
5	Semangka (Musiman)	8.841 (hektar)	9.808 (hektar)	8.461 (hektar)

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang diolah

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Produksi Tanaman Musiman dan Tahunan
Provinsi Jawa Timur

Jumlah Panen tahun 2014 (Ton)	Jumlah Panen tahun 2015 (Ton)	Jumlah Panen tahun 2016 (Ton)
242.762	238.141	329.065
26.590	28.339	30.528
30.690	54.000	38.794
566	709	625
165.409	153.521	129.747

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang diolah

Hal ini dipicu oleh iklim Indonesia yang kondusif, dan di sisi lain perkembangan pengolahan buah yang semakin canggih turut mempengaruhi permintaan pasar. Perkembangan positif ini menuntut sikap yang profesional dari semua pihak yang berkepentingan, termasuk dalam memberikan informasi-informasi yang relevan dan andal terkait dengan kinerja perusahaan. Salah satu informasi sangat penting didalam perusahaan adalah informasi keuangan yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan maupun para investor.

Laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar, terdapat lima laporan keuangan yaitu (1) Laporan Posisi Keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode, (2) Laporan Laba Rugi yang mengukur hasil operasi selama periode tersebut, (3) Laporan Arus Kas yang melaporkan kas yang tersedia dan digunakan untuk investasi dan pendanaan operasi selama periode tersebut, (4) Laporan Laba Ditahan yang menyesuaikan saldo akun laba ditahan dari awal sampai akhir periode.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya. (keiso, 2007)

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan harus memperhatikan metode akuntansi yang digunakan, pada perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur metode akuntansi yang terkait dengan aset berbeda dengan perusahaan pada umumnya, karena aset pada perusahaan agrikultur berupa aset biologis yang mengalami transformasi biologis. Aset sebagai kekayaan baik dalam bentuk fisik maupun bentuk lainnya yang memiliki nilai bagi suatu entitas bisnis. Aset didefinisikan barang yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan bergerak. Barang yang dimaksud meliputi barang tidak bergerak (tanah atau bangunan) dan barang bergerak, baik yang berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta entitas, badan usaha, institusi atau individu

perorangan. Dan dalam pengertian aset negara atau HKN (Harta Kekayaan Negara) juga terdiri dari barang-barang atau benda yang disebutkan diatas. Termasuk pula bantuan-bantuan dari luar negeri yang diperoleh secara sah.

Dalam perusahaan agrikultur aset menjadi bagian yang cukup menarik perhatian. Berbeda dengan perusahaan manufaktur pada umumnya, perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur memiliki aset yang berbentuk makhluk hidup yaitu tumbuhan dan hewan. Proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset ini juga berbeda dengan aset perusahaan pada umumnya adalah benda mati. Dibutuhkan pemahaman yang lebih detail karena aset perusahaan agrikultur akan mengalami klasifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut.

Aset khusus yang menjadi pembeda antara perusahaan agrikultur dengan perusahaan bidang lain ialah aset biologis. Aset biologis merupakan aset yang unik, karena aset tersebut mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan atau hewan tersebut (Darmanto, 2016).

Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Adanya transformasi biologis pada aset biologis, maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan

kesepakatan dan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan.

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) adalah Badan usaha yang diresmikan pada tanggal 29 Mei 1990 yang beralamatkan di Jalan Abdul Gani Atas, Kota Batu, Malang Jawa Timur. Kebun di Kusuma Agrowisata dibagi menjadi dua, yaitu kebun atas dan kebun bawah. Kebun atas terdiri dari kebun jeruk, strowberi, dan buah naga. Sedangkan kebun bawah terdiri dari kebun apel, jeruk, strowberi, jambu, dan buah naga.

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor agrobisnis, tanaman buah merupakan aset sekaligus penghasil produk andalannya. PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) menjadi menarik untuk ditelisik karena tanaman buah PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) tergolong sebagai aset biologis, sesuai dengan PSAK 69.

Tabel 1.3
Contoh Aset Biologis Menurut PSAK 69

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Hasil Pemrosesan Setelah Panen
Domba	Wol	Benang
Pohon	Pohon Tebang	Kayu
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging Potong	Sosis, ham
Tanaman Kapas	Kapas Panen	Benang, Pakaian
Tebu	Tebu Panen	Gula
Tanaman Tembakau	Daun Tembakau	Tembakau
Tanaman Teh	Daun Teh	Teh
Tanaman Anggur	Buah Anggur	Minuman Anggur (wine)
Tanaman Buah-buahan	Buah Petikan	Buah Olahan
Pohon Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar	Minyak Kelapa Sawit
Pohon Karet	Getah Karet	Produk Olahan Karet

Sumber: PSAK No.69

Pada akhir tahun 2015 tepatnya pada tanggal 16 Desember 2015 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) telah mengesahkan *Exposure Draft* (ED) PSAK 69: Agrikultur menjadi PSAK 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen.

Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Selain itu, PSAK 69 mengatur mengenai transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses: (a) pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas dari hewan atau tumbuhan), (b) degenerasi (penurunan kuantitas atau memburuknya kualitas hewan atau tumbuhan), (c) produksi (hasil pertanian, seperti daun teh, karet, wol, susu) Proses tersebut diatas dapat menyebabkan perubahan kualitatif atau kuantitatif nilai aset biologis perusahaan. Perubahan kualitatif dan kuantitatif tersebut bersifat menambah atau mengurangi nilai ekonomi aset. (Santoso, 2014)

Pada penelitian Maghfiroh (2017) dijelaskan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang bergerak dibidang perkebunan mengakui aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan. Aset biologis diukur berdasarkan biaya perolehan dan disajikan pada neraca dalam pos Aset Tidak Lancar. PT.

Perkebunan Nusantara XII (Persero) masih belum menerapkan IAS 41 *Agriculture* dan PSAK 69 Agrikultur, terlihat pada laporan keuangannya yang mengatur aset biologisnya pada biaya perolehan bukan dengan nilai wajar. Selain itu, didalam penelitian Nurhaeti (2013) dijelaskan bahwasanya terdapat perbedaan dalam perlakuan akuntansi aset biologis menurut PTPN IX dengan IAS 41. Perbedaan tersebut adalah terkait dengan pengakuan dan pengukuran aset biologis. Dan adanya perbedaan perlakuan akuntansi perusahaan dengan standar yang ada akan menyebabkan laporan keuangan yang kurang andal. Mengingat bahwa karakteristik dari laporan keuangan harus disajikan secara andal dan relevan oleh perusahaan, maka PSAK No. 69 menggunakan nilai wajar pada pasar aktif dalam mengukur dan menilai aset biologis pada perusahaan agrikultur, karna nilai tersebut dapat menggambarkan nilai pada kondisi saat ini. Pengukuran berdasarkan nilai wajar mewajibkan proses penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini pada suatu tanggal pelaporan, sehingga pada tanggal pelaporan tersebut dapat diakui adanya laba atau rugi atas transformasi biologis.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada perusahaan agrikultur terkait dengan perlakuan aset biologis, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah bahwasanya penelitian sebelumnya menggunakan IAS 41 sebagai standar pedoman, namun penelitian ini menggunakan PSAK 69 sebagai dasar pedoman penelitian, dan objek penelitian kali ini pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan.

PSAK 69 pada perusahaan agrikultur sangat diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi perlakuan akuntansi pada salah satu perusahaan agrikultur di Indonesia yaitu: PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata). Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini di ambil judul: **“Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut PSAK No.69 pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perlakuan akuntansi Aset Biologis menurut PSAK No. 69 pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) kota Batu Malang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

untuk dapat mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi Aset Biologis menurut PSAK No. 69 pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) kota Batu Malang

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu akuntansi keuangan tentang aset biologis dengan memanfaatkan

pengetahuan untuk meraih kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis dan mahasiswa

Menambah wawasan penulis mengenai penerapan praktik akuntansi pada usaha dibidang agrikultur

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan

c) Bagi Lembaga Pendidikan

- Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum
- Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada

d) Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teori dan acuan atau dalam memecahkan masalah baru dalam penelitian. Dimana penelitian terdahulu berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset biologis. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan teori.

Tabel 2.1
Penelitian – Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Supatmi, (2014)	Praktik Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Perkebunan (persero) di Indonesia	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menemukan perlakuan akuntansi untuk tanaman perkebunan di PTPN didasarkan pada PSAK 14 dan 16. Apabila dibandingkan dengan IAS 41, perlakuan akuntansi tersebut dalam hal pengakuan tidak berbeda, namun berbeda dalam hal pengukuran serta penyajian dan pengungkapan. Terkait pengukuran, PTPN mengukur aset biologis yang dimiliki berdasarkan biaya perolehan sedangkan IAS 41 menggunakan metode nilai wajar. PTPN menyajikan dan mengungkapkan aset biologis dari pembibitan hingga pengolahan produk agrikultur pada titik panen menjadi

Tabel 2.1
Penelitian – Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				produk jadi berikut penyusutannya, sedangkan IAS 41 hanya mengatur dan mengungkapkan aset biologis sampai pada titik panen saja dan tidak mengungkapkan penyusutan.
2.	Farida, (2013)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan <i>International Accounting Standard 41</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero)	Deskriptif kualitatif	Beberapa yang tidak yakin dengan Standar Akuntansi Internasional (IAS) adalah pengakuan terhadap Tanaman dan Tanaman Terjangkau yang tidak terjangkau dan penggunaan metode nilai wajar sebagai dasar pengukuran aset ini. Ini berarti bahwa PTPN VII harus melakukan beberapa saran dalam pelaporan aset biologis yang ditawarkan oleh peneliti untuk penerapan yang lebih baik tentang IAS dan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.
3.	Nurhaeti, (2013)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara IX (persero) Kebun Kaligua	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PTPN IX (Persero) Kebun Kaligua mengukur aset biologis dengan biaya historis, sehingga menimbulkan beberapa perbedaan dalam perolehan aset, reklasifikasi, dan revaluasi di tingkat material sehingga kualitas informasi pelaporan keuangan di PTPN IX (Persero) Kebun Kaligua

Tabel 2.1
Penelitian – Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tidak relevan. Di sisi lain, PTPN IX (Persero) Kebun Kaligua membagi tanaman menjadi TBM dan TM dari pertumbuhannya atau menurut perkiraan manajemen yang harus dicatat di KALK, akan mempermudah dan meyakinkan pengguna sehingga kualitas informasi pelaporan keuangan di PTPN IX (Persero) Kebun Kaligua memang bisa diandalkan.
4.	Trina, (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian perlakuan akuntansi menurut CV Milkindo Berka abadi dengan IAS 41 baik pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset biologis. Selain perlakuan akuntansi terdapat pula perbedaan terkait dengan jurnal transaksi yang dibuat oleh perusahaan dengan menurut IAS 41, sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disajikan menjadi kurang

Tabel 2.1
Penelitian – Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>relevan. Kemudian implementasi perhitungan penyusutan atas aset biologis dengan menggunakan metode unit produksi menunjukkan besarnya beban penyusutan atas aset biologis tahun 2015 adalah sebesar RP 354.964.460 ini berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan</p>
5.	Darmanto, (2016)	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan <i>International Accounting Standard 41</i> dengan PSAK 69 pada PTPN XII UUS Gunung Gumintir	Deskriptif kualitatif	<p>PTPN XII UUS Gunung Gumintir dalam melakukan perlakuan akuntansi aset biologisnya telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup PSAK 14 tentang persediaan dan PSAK 16 tentang aset tetap serta peraturan pemerintah yang lain yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.</p>

Tabel 2.1
Penelitian – Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Metode Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Ridwan, (2011)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (persero)	Deskriptif Kualitatif	Perusahaan mengukur aset biologis yang dimiliki berdasarkan nilai perolehan. Aset biologis diukur berdasarkan nilai perolehan dan disajikan pada neraca sebesar nilai bukunya (nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan). Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ini lebih terukur sehingga nilai yang diperoleh lebih andal. Dan untuk mencapai keandalan laporan keuangan, perusahaan harus membuat catatan terkait dengan aset biologis.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. pada penelitian Supatmi (2014), Farida (2013), Nurhaeti (2013), Darmanto (2016), dan Ridwan (2011) terdapat persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan objek perusahaan perkebunan, sedangkan perbedaannya ialah jika penelitian terdahulu menggunakan standar IAS 41, namun pada penelitian saat ini menggunakan standar PSAK 69. pada penelitian Trina (2017) terdapat perbedaan objek yaitu pada penelitian Trina (2017) menggunakan

objek perusahaan pertanian, namun penelitian saat ini menggunakan perusahaan perkebunan, dan penelitian Trina (2017) dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Landasan Teori

Terdapat beberapa teori yang mendasari pada perlakuan PSAK 69 ini yaitu teori transparansi. Karena PSAK 69 adalah standar baru yang akan diterapkan dalam perusahaan perkebunan.

2.2.1.1 Teori Transparansi

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlunya dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat mengerti dan dipantau. transparansi merupakan keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Prinsip dari transparansi ialah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang substantif dan relevan dan adanya keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. (Yusmad, 2018)

2.2.2 Aset

Sub bab ini akan menjelaskan mengenai definisi aset, karakteristik aset, klasifikasi aset, Pengakuan aset, pengukuran aset, dan penilaian aset.

2.2.2.1 Definisi Aset

Aset merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan entitas yang menampilkan sisi sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan bisnis entitas tersebut. Aset entitas bisa diperoleh melalui dana yang berasal dari internal entitas dan eksternal entitas. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset, berikut ini beberapa pengertian mengenai aset dari berbagai literatur:

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia menjelaskan pengertian aset:

“Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

FASB mendefinisikan aset dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No. 6, prg 25)

“Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as result of past transactions or events”.

“Aset adalah manfaat ekonomis masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu”

2.2.2.2 Klasifikasi Aset

Aset dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, seperti aset berwujud dan tidak berwujud, aset tetap dan aset tidak tetap. Namun jika dilakukan pengklasifikasian dengan lebih rinci, maka aset terbagi dalam klasifikasi, yaitu: aset tetap, properti investasi, aset tidak

berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas. Sedangkan Penyajian aset menurut PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan (2017) diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*).

Aset lancar (*current assets*) merupakan aset yang berupa kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama. Bagian dari aset lancar ialah seperti kas, persediaan, investasi jangka pendek, piutang usaha, beban dibayar di muka, dan lain sebagainya.

Aset tidak lancar (*noncurrent assets*) merupakan aset yang tidak mudah untuk dikonversi menjadi kas atau tidak diharapkan untuk dapat menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus produksi. Yang termasuk aset tidak lancar ialah seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud (*intangible assets*) dan aset lain-lain.

2.2.2.3 Karakteristik Aset

Karakteristik yang melekat pada akun aset dalam laporan keuangan ini membedakan akun aset dengan akun lain yang muncul dalam laporan keuangan. Beberapa karakteristik mengenai aset adalah:

1. Aset merupakan hasil dari transaksi ekonomi yang dilakukan dimasa lalu.

2. Aset merupakan sumber daya yang sepenuhnya berada dalam kekuasaan kendali manajemen entitas.
3. Aset digunakan oleh entitas untuk melaksanakan kegiatan operasional bisnis entitas untuk bisa menghasilkan pendapat atau manfaat bagi entitas dimasa mendatang.

2.2.2.4 Pengakuan Aset

Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam ini menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2.2.2.5 Pengukuran Aset

Pengukuran bukan merupakan suatu kriteria untuk mendefinisi aset, tetapi merupakan kriteria dalam pengakuan aset. Salah satu kriteria pengakuan aset adalah keterukuran manfaat ekonomik masa mendatang. Yang dimaksud pengukuran disini adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek pada saat terjadinya yang akan dijadikan data dasar untuk mengikuti aliran fisis objek tersebut. Aliran fisis suatu objek tersebut bisa terjadi secara ekonomik dan bisa terjadi secara akuntansi

(aliran informasi). Secara konseptual, pembentuk kos suatu aset adalah semua pengeluaran (pengorbanan sumber ekonomik) yang terjadi atau yang diperlukan akibat kegiatan pemerolehan suatu aset sampai ditempatkan dalam kondisi siap dipakai atau berfungsi sesuai dengan tujuan pemerolehannya.

2.2.3 Aset Biologis

Sub bab ini akan menjelaskan mengenai topik aset biologi, di dalamnya akan dijelaskan mengenai perhatian dan gambaran umum tentang aset biologis khususnya pada tanaman perkebunan:

2.2.3.1 Definisi Aset Biologis

Aset biologis menurut PSAK 69 tentang agrikultur aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Kelompok aset biologis adalah penggabungan dari hewan atau tanaman hidup yang serupa. Sedangkan pengertian menurut IASC ialah

“Biological assets are defined as living animals and plants that are controled as result of past events, agrikultural produce as the harvested product of biological assets awaiting sale, processing, or consuption, and agricultural lands as land tat is used directly to support and sustain biological assets in agricultural activity”

“Aset biologis didefinisikan sebagai hewan hidup dan tumbuhan yang dikontrol sebagai akibat peristiwa masa lalu, hasil pertanian sebagai produk panen aset biologis menunggu penjualan, pengolahan atau consuption, dan lahan pertanian sebagai atat lahan digunakan langsung untuk mendukung dan mempertahankan biologi aset dalam kegiatan pertanian”

Pengertian aset biologis menurut IAS 41

“Biological asset is a living animal or plant”

2.2.3.2 Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang setiap perubahannya dapat diobservasi dan diukur. Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome*, yaitu:

- a. Perubahan aset melalui: pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis, Degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis), Prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis)
- b. produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, susu, sirup buah dan lain sebagainya (PSAK 69)

2.2.3.3 Jenis Aset Biologis

Jenis aset biologis berdasarkan ciri-ciri yaitu:

1. Aset biologis yang menghasilkan produk agrikultur disebut dengan *Bearer Biological Asset*
2. Aset biologis yang akan dipanen sebagai produksi agrikultur atau untuk dijual, disebut dengan *Consumable Biological Asset*

Jenis aset biologis berdasarkan fase pertumbuhannya ialah sebagai berikut:

1. Aset biologis dewasa adalah aset biologis yang telah memenuhi kriteria untuk dipanen atau telah dapat dipanen secara rutin

2. Aset biologis belum dewasa adalah aset biologis yang belum dapat dipanen atau belum dapat menghasilkan

Jenis aset biologis berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasinya:

1. Aset biologis jangka pendek, yaitu aset biologis yang memiliki masa manfaat kurang dari atau sampai satu tahun. Contoh, tumbuhan buah yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama setelah pembibitan
2. Aset biologis jangka panjang, yaitu aset biologis yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Tabel 2.2
Contoh Aset Biologis CBA dan BBA

Aset Biologis	CBA	Produk Agrikultur	Masa Panen	BBA	Umur Ekonomis
Temperate annual crop	✓	Wheat, maize	4 bulan	X	-
Trees in a plantation forests	✓	Fellet trees	25 tahun	X	-
Sapi	✓	Daging, Susu	2 tahun	✓	4-5 tahun
Anggur	X	Anggur	-	✓	70 tahun
Kelapa Sawit	X	Fresh fruit brunch	-	✓	25 tahun
Karet	X	Getah karet	-	✓	25 tahun
Tea	X	Daun teh	-	✓	100 tahun

Sumber: Trina (2017)

2.2.3.4 Pengakuan Aset Biologis

Dalam IAS 41 entitas dapat mengakui aset biologis jika dan hanya jika:

- a. Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu

- b. Memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan, dan
- c. Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

PSAK 69, entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika:

1. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas, dan
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan satu tahun dan diakui sebagai aset tidaklancar jika masa manfaatnya atau masa transformasi biologisnya lebih dari satu tahun.

2.2.3.5 Pengukuran Aset Biologis

PSAK 69 menjelaskan terkait dengan pengukuran aset biologis yaitu aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk

menjual, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14 : persediaan atau pernyataan lain yang berlaku. Tidak ada pengecualian terhadap nilai wajar atas bagian produk agrikultur yang tidak dapat diukur dengan andal karena nilai wajar produk agrikultur selalu dapat diukur.

Namun, jika pada pengakuan awal ditetapkan bahwa nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, aset biologis harus diukur dengan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Setelah nilai wajar dapat diukur dengan andal, maka aset biologis harus diukur pada nilai wajar diperkirakan dikurangi biaya penjualan pada titik panen. Produk pertanian yang dipanen dari aset biologis entitas harus diukur pada nilai wajar dikurangi dengan perkiraan biaya penjualan pada titik panen.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Pasar aktif (*active market*) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau. Biaya penjualan terdiri atas komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini. Selain pengukuran berdasarkan

nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut. (Farida, 2013)

Jika ada pasar yang aktif untuk aset biologis atau hasil panen, maka harga yang ditetapkan pada pasar tersebut adalah suatu dasar yang tepat untuk menentukan nilai wajar aset. Nilai wajar aset didasarkan pada lokasi saat ini dan kondisi yang menggambarkan harga pasar dikurangi transportasi dan biaya lainnya yang diperlukan agar aset sampai ke pasar.

Jika tidak terdapat pasar aktif, maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, yaitu:

1. Harga pasar dari transaksi terkini, yang dilihat tidak memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan dari harga pada saat transaksi tersebut dibandingkan dengan pada saat akhir periode atau pada saat dilakukan pengukuran terhadap aset biologis
2. Harga pasar barang yang memiliki kemiripan dengan aset biologis tersebut dengan melakukan penyesuaian pada kemungkinan adanya perbedaan harga.

Jika kemudian dalam pengukuran aset biologis tidak ditemukan nilai wajar yang dapat diandalkan, maka dasar pengukuran yang digunakan nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset

setelah didiskontokan dengan tarif pajak yang berlaku pada pasar. Dalam keadaan yang terbatas, biaya dapat menjadi indikator dari nilai wajar, hal ini berlaku jika transformasi biologis telah terjadi sejak biaya perolehan telah dicatat, atau terdapat efek yang tidak diharapkan yang terjadi akibat perubahan biologis yang sifatnya material.

Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut.

2.2.3.6 Penyajian Aset Biologis

Penyajian aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan dalam akun aset tidak lancar. Dalam klasifikasinya, aset biologis terdapat dua kelompok yakni aset biologis dewasa dan aset belum dewasa

Lingkungan industri perkebunan aset tidak lancar berupa aset biologis ini sering juga disebut dengan akun tanaman produksi. Akun tanaman perkebunan ini memiliki umur ekonomis panjang. Akun ini terdiri dari:

1. Tanaman belum menghasilkan

Akun ini mengakomodasi penyajian tanaman yang belum menghasilkan dan nantinya dapat dipanen lebih dari satu kali. Dengan menggunakan konsep biaya historis, maka akun tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar harga perolehan. Komponen

dari harga perolehan ini antara lain adalah biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, termasuk juga kapitalisasi biaya pinjaman dan rugi selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk mendanai tanaman belum menghasilkan selama periode-periode tertentu.

Akun tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar namun tidak disusutkan karena tanaman dalam akun ini belum dapat memberikan manfaat (pendapatan) bagi entitas. Tanaman belum menghasilkan akan diklasifikasikan menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman sudah dianggap bisa menghasilkan manfaat bagi entitas. Jangka waktu tanaman ini berkembang hingga masuk dalam tahap dapat menghasilkan ditentukan berdasarkan pertumbuhan vegetatif dan taksiran manajemen

2. Tanaman telah menghasilkan

Akun tanaman telah menghasilkan berisi tanaman perkebunan yang merupakan tanaman keras dan dapat dipanen lebih dari satu kali serta telah menghasilkan secara komersial. Tanaman dalam akun ini dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dari akun tanaman belum menghasilkan dilakukan. Biaya perolehan ini mencakup semua biaya yang telah dikeluarkan entitas sampai dengan tanaman tersebut dapat menghasilkan secara

komersial. Entitas harus melakukan penyusutan menggunakan metode garis lurus untuk akun ini.

2.2.3.7 Pengungkapan Aset Biologis

Dalam PSAK 69 dijelaskan bahwa entitas harus mengungkapkan terkait dengan:

- (a) Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas
- (b) Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis, dan
- (c) Strategi manajemen resiko manajemen resiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup:

- (a) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya menjual
- (b) Kenaikan karena pembelian
- (c) Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK 58
- (d) Penurunan karena panen

- (e) Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis
- (f) Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor, dan
- (g) Perubahan lain.

Pengungkapan tambahan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Jika entitas mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai pada akhir periode, maka entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut:

- (a) Deskripsi dari aset biologis tersebut
- (b) Penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
- (c) Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada
- (d) Metode penyusutan yang digunakan
- (e) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; dan
- (f) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

Jika tidak diungkapkan di bagian manapun dalam informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan:

- (a) Sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis;
dan
- (b) Ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik:
 - (i) setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode;
dan
 - (ii) keluaran produk agrikultur selama periode tersebut.

2.2.4 Perkebunan

Menurut UU No. 39 Tahun 2014 tentang perkebunan, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuhan lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dengan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan.

tujuan dari perkebunan adalah untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya asing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sedangkan fungsi-fungsi dari perkebunan adalah

(a) Fungsi ekonomi

yaitu peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional.

(b) Fungsi ekologi, yaitu peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindungan.

(c) Fungsi sosial budaya yaitu sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

2.2.4.1 Industri Perkebunan

Mengenai industri perkebunan itu sendiri, terdapat beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor industri lain. Perbedaan tersebut terletak pada adanya aktivitas pengelolaan dan adanya transformasi biologis pada tanaman guna menghasilkan produk berupa barang konsumsi atau bahan baku yang akan diproses lebih lanjut.

2.2.4.2 Aktivitas Industri Perkebunan

Secara umum aktivitas industri perkebunan terbagi atas beberapa tahap (Beyond Blogging, 2015) sebagai berikut:

1. Tahap Pembibitan (*Nursery*)

pembibitan merupakan tahap awal dari sebuah proses produksi industri perkebunan, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting untuk perusahaan karena perusahaan harus mempertimbangkan dengan tepat jenis bibit (produksi) apa yang akan ditanam.

2. Tahap Persiapan Lahan (*Land Preparing*)

Tahap ini adalah tahap dimana mempersiapkan lahan untuk penanaman

3. Tahap Penanaman dan Pemindahan Bibit ke Are Lahan (*Cultivating*)

4. Tahap Perawatan dan Pemupukan (*Upkeep*)

Pada tahap ini terdapat istilah Rawat TBM adalah setiap pekerjaan yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan tanaman sehingga mempercepat masa TM (Tanaman Menghasilkan)

5. Panen dan Penanganan Hasil Panen (*Harvesting and Transporting*)

6. Tahap Pengolahan Hasil Panen (*Processing*)

Untuk mendukung seluruh pelaksanaan tahap kegiatan diatas diperlukan sumber daya seperti:

- (a) Manusia (*manpower*)
- (b) Bahan Pembantu (*material*)
- (c) Uang (*money*)
- (d) Mesin (*machinery*)
- (e) Mobil (*vehicle*) dan alat berat (*heavy vehicle*)

Jadi, akuntansi perkebunan memiliki perlakuan yang berbeda dari bidang akuntansi yang lainnya dikarenakan banyak tahapan khusus pada saat produksi yang mengakibatkan munculnya akun-akun yang berbeda pula.

2.2.5 Standar Akuntansi Keuangan Untuk Industri Perkebunan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi sebagai pedoman dan acuan yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan agar menjadi lebih berkualitas.

2.2.5.1 IAS 41 Agrikultur

IAS 41 diterbitkan oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC) pada bulan Februari 2001 dan efektif berlaku 1 Januari 2003. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan pada kegiatan agrikultur. Kegiatan agrikultur merupakan pengelolaan transformasi hewan atau tanaman hidup (aset biologis) suatu entitas untuk dijual, menjadi produk pertanian, atau menjadi aset biologis tambahan.

Ruang Lingkup IAS 41

IAS 41 diterapkan untuk memperhitungkan aktivitas agrikultur berikut ini (IAS 41:1):

1. Aset biologis
2. Produk agrikultur pada saat titik panen, dan
3. Hibah pemerintah

Standar ini tidak berlaku untuk (IAS 41:1):

1. Tanah yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur (lihat IAS 16 Aset Tetap dan IAS 40 Investasi Properti), dan
2. Aset tidak berwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur (lihat IAS 38 Aset Tidak Berwujud)

Standar ini diterapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan produk dari aset biologis suatu entitas hanya sampai saat titik panen. Setelah itu, produk diukur berdasarkan IAS 2 Persediaan atau standar lain yang ditetapkan. Oleh karena itu standar ini tidak mengatur pengolahan hasil agrikultur setelah panen (IAS 41:3)

2.2.5.2 PSAK 69 Agrikultur

PSAK 69 adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan aturan dan pedoman akuntansi pada sektor perkebunan. Standar ini mulai digunakan pada 1 Januari 2017. PSAK 69 menerapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen. Selanjutnya, berlaku diterapkan untuk produk agrikultur tersebut.

Ruang Lingkup PSAK 69 agrikultur:

PSAK 69 diterapkan untuk memperhitungkan aktivitas agrikultur berikut:

1. Aset biologis, kecuali tanaman produktif (*bearer plants*)
2. Produk agrikultur pada titik panen
3. Hibah pemerintah

PSAK 69 tidak diterapkan untuk:

1. Tanah yang terkait dengan aktivitas agrikultur
2. Tanaman produktif yang terkait dengan aktivitas agrikultur
3. Aset tak berwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur

PSAK 69 diterapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas hanya pada sampai titik panen. Setelah itu diukur berdasarkan PSAK 14: Persediaan atau standar lain yang diterapkan. Oleh karena itu, standar ini tidak mengatur pemrosesan produk agrikultur setelah panen (PSAK 69:3)

2.2.6 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakatn (Keiso, 2007)

Menurut PSAK 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan atau menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut PSAK 1 (2017), laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- Aset
- Liabilitas
- Ekuitas
- Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- Kontribusi dari dan kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- Arus kas, informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.2.6.1 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang Berikut empat karakteristik laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan (*reliable*)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

2.2.6.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2017), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*).

2. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan sistematis yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban

yang diakui dalam satu periode. Laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsure kinerja keuangan selama suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal melaporkan bagaimana laba bersih dan dividen mempengaruhi posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laba bersih yang diperoleh setiap tahun akan meningkatkan saldo laba ditahan, sedangkan pembagian dividen kepada pemegang saham akan mengurangi saldo laba ditahan. Proses meningkat dan mengurangnya saldo laba ditahan ini menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi dengan neraca, di mana saldo laba ditahan pada akhir periode akan dibawa ke saldo awal laba ditahan pada tahun berikutnya.

4. Laporan Perubahan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, operasi, pendanaan. (1) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang langsung berhubungan dengan laba, seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. (2) Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencakup arus kas yang terkait dengan akuisisi atau

penjualan aset produktif perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap perusahaan. (3) Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berhubungan langsung dengan pendanaan perusahaan, seperti penerimaan dan pembayaran utang kepada investor dan kreditor.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Misal, kebijakan akuntansi yang digunakan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.7 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dalam Prespektif Islam

Allah berfirman di dalam Al-qur'an Qs. Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي

عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا

شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ

الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menjelaskan konsep Muamalah dalam Islam. Salah satunya adalah Ayat 282 dari Surat Al Baqarah. Ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran. Prinsip Akuntansi dalam ayat ini menunjukkan bahwa praktek Akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini diklaim berasal dari Ilmuan Barat. Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam ayat ini adalah:

1. Identifikasi transaksi

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi muamalah yang dalam hal ini dalam konteks utang/piutang. Ini menunjukkan konsep Identifikasi dalam proses akuntansi dimana Identifikasi adalah proses awal akuntansi, yaitu mengidentifikasi suatu transaksi masuk kategori aset, kewajiban, modal, beban, atau pendapatan.

2. Mencatat transaksi

Setidaknya terdapat 7 kata dalam ayat diatas yang menyebutkan asal kata "ka-ta-ba" yang berarti "menulis/mencatat". Salah satu makna Akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomi.

3. Periode/waktu transaksi

Ayat diatas juga menjelaskan "Waktu" dalam bermuamalah. Dalam Akuntansi juga terdapat konsep waktu: semua transaksi harus jelas tanggal transaksinya, selain itu ada periode laporan keuangan yaitu per 31 Desember setiap tahunnya.

4. Profesi Akuntan

Ayat ini juga menjelaskan bahwa tugas menulis transaksi muamalah di amanahkan kepada orang tertentu yang dalam ayat ini disebut "kaa-tib" yang berarti penulis/pencatat. Orang yang berprofesi melakukan kegiatan pencatatan transaksi ekonomi perusahaan biasa di sebut akuntan.

5. Karakteristik Akuntansi

Karakteristik pokok akuntansi adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Ayat diatas menjelaskan agar catatan transaksi harus dapat dipahami orang yang berhutang (debiur), jika tidak dapat memahami dianjurkan untuk menunjuka orang yang memiliki kapasitas pemahaman yang bagus terhadap keuangan. Selain itu dalam mencatat transaksi haruslah dengan benar agar laporan yang dihasilkan relevan, dan tidak ada konsep tidak material dalam transaksi utang-piutang, Baik kecil maupun besar haruslah tercatat dan diselesaikan sesuai jadwalnya.

6. Saksi

Konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi yang harus valid, dimana disetiap bukti transaksi haruslah jelas siapa *maker, chacker, Approval*, dll.

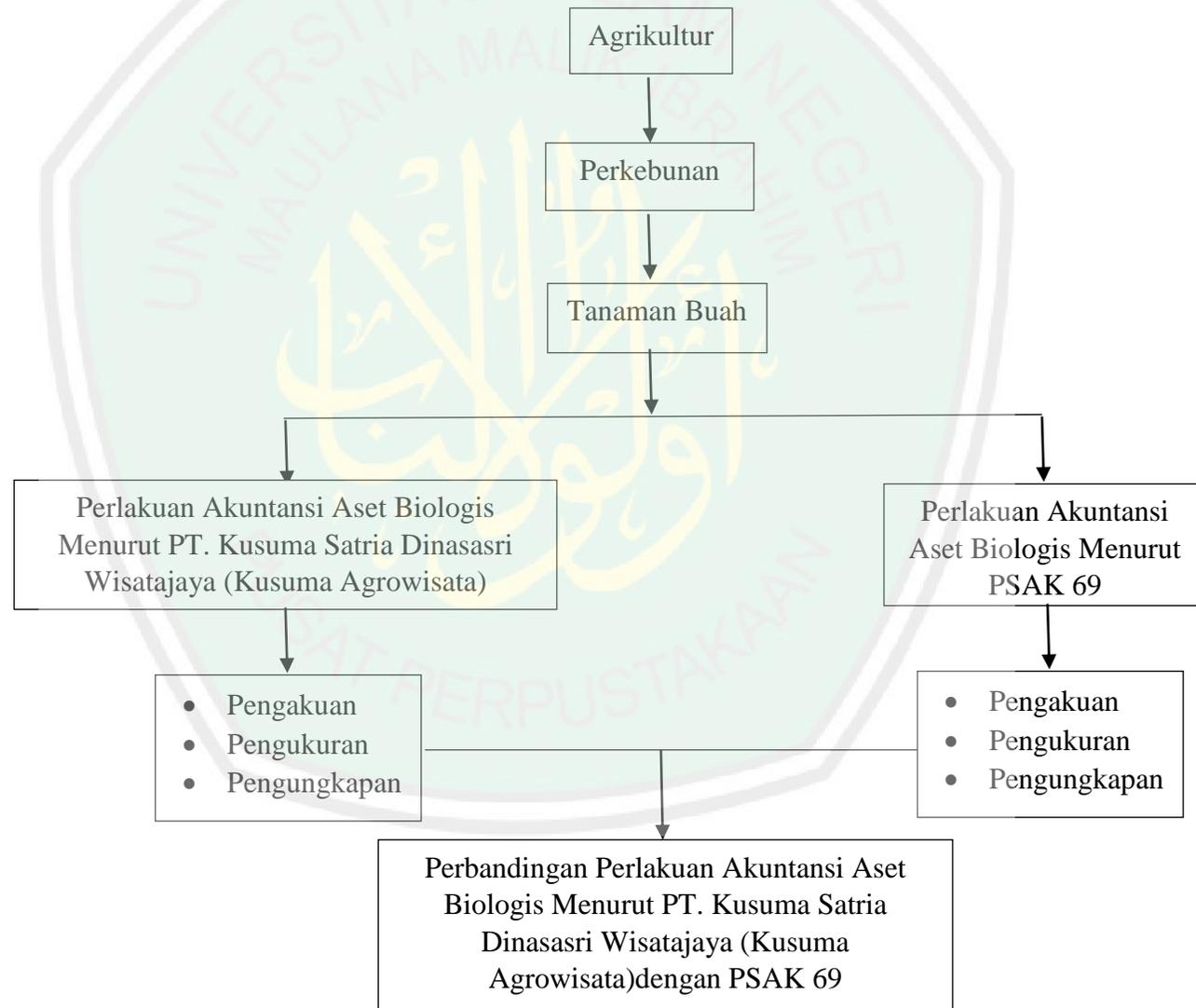
Selain itu dalam ayat Al-Qur'an Qs. Al-An'am ayat 99 menjelaskan tentang agrikultur pertanian yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَثْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَبَاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

2.3 Kerangka Berfikir



Agrikultur terdiri atas perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan hortikultur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek perkebunan yang lebih spesifiknya ialah tanaman buah. Kemudian peneliti akan menjelaskan tentang perlakuan akuntansi aset biologis menurut PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) maupun PSAK No.69. selanjutnya, untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset biologi antara PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) dengan PSAK 69 terdapat perbedaan dan sudah sesuaikah perlakuan akuntansi aset biologis yang PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) dengan Standard yang telah berlaku yaitu PSAK maka peneliti akan menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) dan menyesuaikan dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut PSAK 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati (Suyanto dkk, 2008)

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam, dan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu. Yang dimaksud Studi kasus dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan pada

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) yang beralamat di Jalan Abdul Gani Atas, Kota Batu, Malang, Jawa Timur. Yang terletak 19 km dari kota malang dan berada pada ketinggian antara 680-1.700 m dpl

3.3 Subjek atau Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Welasari selaku Manajer BTS PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya, Bapak Fadullah selaku Supervisor BTS, dan Bapak Zaenal selaku administrasi keuangan BTS PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Ibu Welasari	Manager BTS
2.	Bapak Fadullah	Supervisor BTS
3.	Bapak Zaenal	Adm. Keuangan BTS

3.4 Data dan Jenis Data

Untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan penelitian, maka jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari sumber pertamanya yaitu PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) dengan cara melalui:

- a. Observasi dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian dengan tujuan mengetahui keadaan objek sebenarnya.
- b. Wawancara, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak terkait yang berada di perusahaan yang berwenang memberikan penjelasan mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu Ibu Welasari selaku Manager BTS PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama. untuk memperoleh penelitian ini dapat diperoleh melalui literatur, internet, jurnal dan data penunjang diantaranya seperti dokumen, arsip, laporan keuangan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata).

Dengan adanya dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, peneliti diharapkan dapat mendiskripsikan terkait dengan perlakuan akuntansi aset biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

- Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan secara langsung di lapangan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Dimana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari narasumber yang diamati sebagai sumber data, untuk memperoleh data lebih lengkap dan jelas terkait dengan aset biologis perusahaan yang berupa tanaman apel.

- Wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

- Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, Struktur Organisasi, Laporan Keuangan, Dan

Lain-lain. dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, maka proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Tahap pengumpulan data

Data yang dimaksud ialah data-data yang terkait kebijakan akuntansi perusahaan, hasil wawancara, hasil observasi, jurnal, laporan keuangan perusahaan adalah data yang dikumpulkan untuk diteliti.

2) Tahap analisis data

Menganalisis data yang telah dikumpulkan guna mendapatkan kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian

3) Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Kusuma Agrowisata bergerak dalam bidang pariwisata, perhotelan, perkebunan, perindustrian. Seperti yang telah diuraikan bahwa PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya Batu ialah wisata agro yang menyediakan fasilitas hotel dimana para pengunjung dapat bermalam serta menikmati sarana yang telah disediakan selain itu juga dapat membeli produk dari industri kusuma agro. Dimana produk yang dijual juga hasil dari perkebunan kusuma agrowisata.

Kusuma Agrowisata berdiri pada tahun 1991 dan merupakan salah satu wisata agro di Indonesia dan satu- satunya wisata agro yang berfasilitas hotel serta menawarkan wisata petik di kebun apel, jeruk, jambu merah, buah naga, *strawberry* dan sayur hidroponik bebas pestisida. Area wisata yang terletak pada ketinggian ± 1000 meter dari permukaan laut dan berudara sejuk. Pengunjung dapat menikmati fasilitas memetik sendiri buah- buah dan sayur *fresh* langsung dari pohon sambil berkeliling ditemani pemandu dari agro dimana pemandu juga akan menjelaskan tentang budidaya tanaman serta hal- hal yang berkaitan tentang buah- buah dan sayuran tersebut.

Luas PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya secara keseluruhan ± 50 hektar yang terdiri dari:

Kawasan Agrowisata:

- Areal Kebun Apel dan Jeruk 14 Ha
- Areal Kebun Strawberry 2 Ha
- Areal Kebun Kopi 13 Ha
- Areal Bunga dan Sayur 4 Ha
- Areal Green House0, 4 Ha
- Areal Wisata 4 Ha
- Fasilitas yang ada di Agrowisata:

Minishop, Hall, Karaoke, Bilyard, Restaurant, Play Ground, Mini Zoo, Kolam Pancing, Klinik Agrowisata.

Cikal bakal Kusuma Agrowisata Group sebagai berikut:

- Oktober 1988

Berhenti dari PTP XXVI, sekarang menjadi PTPN XII

- Oktober 1988

Mengawali usaha sendiri dengan menanam (berkebun) Apel pada lahan seluas 4Ha, berlokasi di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu.

- Tahun 1990

Menambah 4Ha areal kebun untuk ditanami Apel dan Jeruk. Dengan total areal kebun seluas 8Ha, inilah merupakan *Cikal Bakal* berdirinya usaha *Agrowisata*.

- Tahun 1991

Melakukan peletakan batu pertama untuk kawasan Hotel, berupa bangunan Cottage.

➤ Tahun 1992

Memulai mengoperasikan *Hotel* (selesai dibangun), dengan jumlah 16 Cottage.

➤ Tahun 1993

Menambah jumlah kamar menjadi 66 kamar, fasilitas Kolam Renang, Restaurant dan Ruang Pertemuan.

➤ Tahun 1994

Melakukan pengembangan Hotel dengan menambah jumlah kamar menjadi 84 kamar.

➤ Tahun 1995

Melengkapi jumlah kamar hingga menjadi 150 kamar, Lobby yang representative, 3 restaurant, 8 ruang pertemuan, 2 lapangan tennis.

➤ Tahun 1996

Melengkapi fasilitas Agrowisata dengan membangun Rumah Kaca (green house) untuk tanaman hias, dan menanam kopi.

➤ Tahun 1997

Mengembangkan usaha dengan membuka *Kusuma Estate* dan *Kusuma Travel*.

➤ Tahun 1998

Menambah jenis tanaman untuk Agrowisata:

- Strawberry
- Sayur Tanah
- Sayur Hidroponik, Sayur Subtrat

- Sampai dengan tahun 2000 luas areal keseluruhan Kusuma Group ± 50 hektar. Dengan jumlah karyawan tetap sekitar 400 orang dan total seluruh karyawan, termasuk harian lepas mencapai lebih dari 800 orang.

4.1.2 Visi & Misi PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

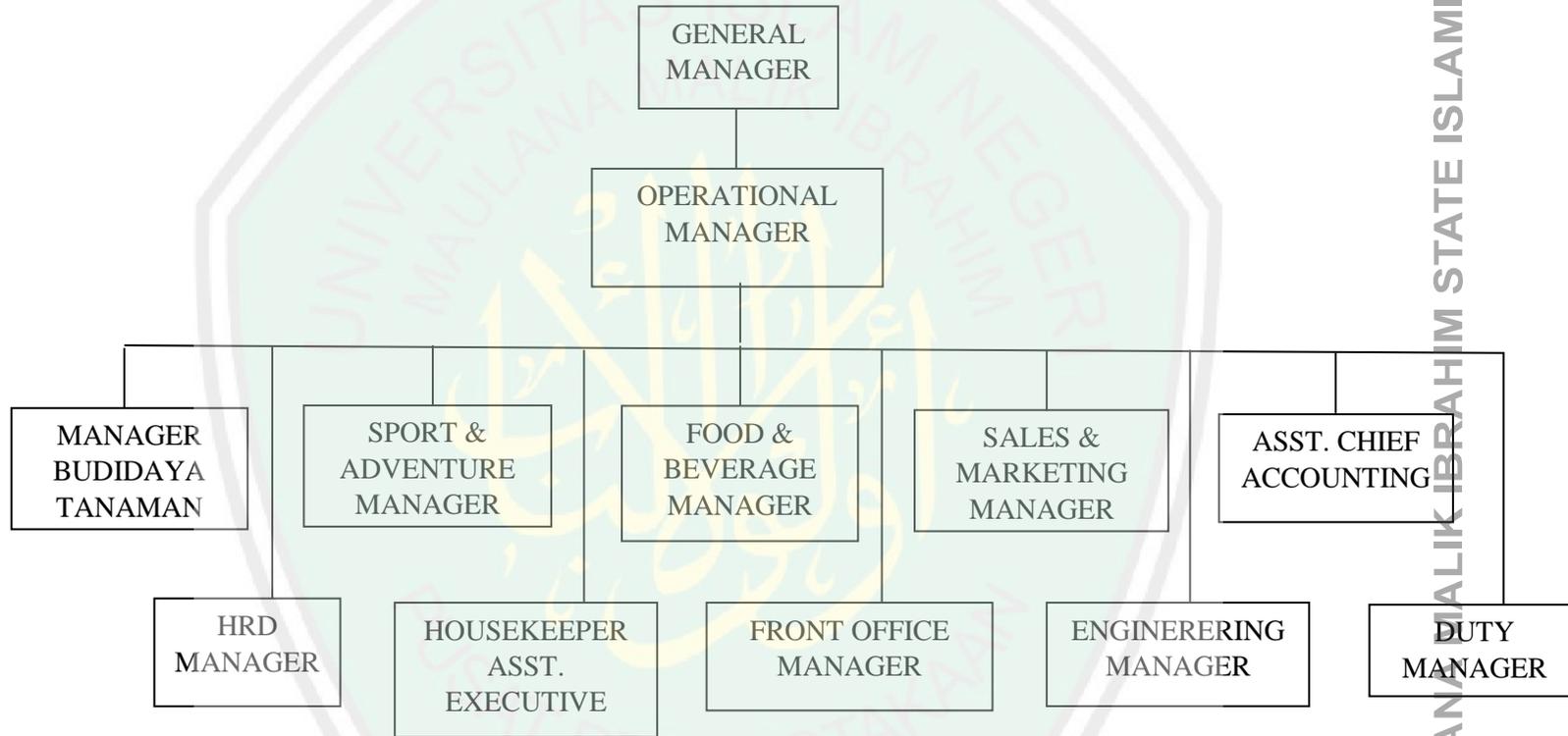
Visi:

Membangun Kusuma Agrowisata *Group* menjadi perusahaan terpercaya, terkemuka, yang tangguh dan mampu bersaing di pasar global.

Misi:

1. Menghasilkan produk dan jasa yang dapat diterima serta dapat memberikan kepuasan konsumen.
2. Mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan dan pengembangan usaha serta kesejahteraan karyawan.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Ditetapkan 1 Juli 2017

Gideon Andhika Satrio
Direktur Operasional

Yohannes N Indrayana
Management Development

Timotius Rahadi
General Manager

Berdasarkan gambar struktur diatas dapat dijelaskan bahwa divisi agrowisata memiliki sepuluh bagian manajemen, diantaranya: manajemen budidaya, *sport & adventure manager*, *food and beverage manager*, *sales marketing manager*, manajemen *accounting*, *HRD manager*, *housekeeper asst.executive*, *front office manager*, *engineering manager*, *duty manager*.

Sesuai dengan garis wewenang atau garis perintah manager operasional memiliki wewenang secara langsung untuk memberikan perintah kepada setiap bagian devisi agrowisata, dan setiap bagian deivisi agrowisata memiliki wewenang secara langsung kepada setiap bawahannya untuk memberikan perintah dan tugas. Untuk masing-masing bagian managemen diberikan wewenang untuk saling berkolaborasi antar satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Namun setiap bagian manajemen ditugaskan untuk mengatur dan mengawasi bawahannya sendiri guna menjalankan tugas yang telah diberikan berdasarkan *job description*.

4.1.4 Ruang Lingkup Kusuma Agrowisata

Ruang lingkup perusahaan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Divisi Agrowisata adalah divi yang bergerak dalam bidang industri pariwisata dengan mengedepandak pengembangan pertanian yang berfokus pada agrowisata melalui wisata petik. Adapun beberapa kawasan wisata petik yang disediakan oleh divisi agrowisata, diantaranya:

➤ **Wisata petik kebun apel**

Kusuma Agrowisata memiliki empat jenis apel, yaitu apel manalagi, apel *rome beuty*, johnattan anna dan apel wanglin. Tanaman

apel di kususma agrowisata rata-rata ditanam tahun 1990. Namun ada sebagian tanaman yang ditanam pada tahun 2000. Buah dapat dipanen setelah berumur ± 4 tahun. Syarat tumbuh tanaman apel secara umum: di dataran tinggi dengan iklim kering, suhu $16-28^0$ C, kelembapan optimal 85%, berangin sedang.

➤ Wisata petik kebun jeruk

Kusuma Agrowisata memiliki empat jenis jeruk yaitu jeruk valensia, jeruk jova, jeruk grovery dan jeruk keprok batu 55 (keprok punten). Tanaman jeruk di Kusuma Agrowisata rata-rata ditanam pada tahun 1990. Tanaman sulaman berasal dari okulasi. Syarat tumbuh tanaman jeruk: memiliki iklim pertanian yang relatif kondusif, suhu minimal $19-30^0$ C. Penyebaran pertumbuhan jeruk manis dari ketinggian 300m dpl s/d 1200m dpl. Buah dapat dipanen setelah berumur ± 4 tahun penanaman tahun pertama, supaya pohon lebih dewasa dahulu pertumbuhannya sebelum menghasilkan buah.

➤ Wisata petik kebun strawberry

Kusuma Agrowisata memiliki empat jenis strawberry yang ditanam yaitu *Zelva*, *Tri Star*, *Sweet Charly*. Tanaman stawberry yang ditanam setiap tahun ada pergantian tanaman baru karena tanaman ini memiliki umur yang singkat. Buah strawberry dapat dipanen setelah berumur 6 bulan penanaman tahun pertama, supaya buah yang dihasilkan lebih dewasa dahulu pertumbuhannya sebelum menghasilkan buah.

➤ Wisata petik kebun jambu

Kusuma Agrowisata memiliki jenis jambu yang ditanam yaitu *pink guava*/ jambu merah. Tanaman dapat berbuah dan panen setelah ditanam dan berumur 2-4 tahun, jambu merah bisa berbuah sepanjang tahun tanpa mengenal musim, sehingga setelah tumbuhan itu berumur ± 3 tahun maka dapat dipanen sepanjang tahun di setiap musimnya.

➤ Wisata petik kebun buah naga

Kusuma Agrowisata memiliki satu jenis buah naga yang ditanam yaitu *Red dragon fruit*/ buah naga merah. Tanaman buah naga yang dipanen buahnya. Tanaman dapat berbuah setelah tanaman berumur ± 1 tahun dari mulai tanam. Selanjutnya tanaman dapat dipanen setiap saat dengan cara pengaturan waktu tanam. Umur tanaman dapat mencapai ± 15 tahun.

4.1.5 Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Total keseluruhan karyawan PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya per 1 juli 2017 ialah 358.

Tabel 4.1
Jumlah Karyawan Per Grade

Grade	Jumlah	Keterangan
Non Grade	3	General Manager, Operational Manager
VI	8	Manager
V	8	Ass. Manager
IV	8	Supervisor
III	59	Koordinator
II	75	Staff
I	60	Worker
HL	137	Harian Lepas
	358	Jumlah

Sumber : Kusuma Agrowisata Group (diolah kembali)

4.1.6 Lokasi PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya

Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya perusahaan tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya, dimana hal ini berkaitan dengan sarana kemudahan transportasi. Di dalam pemilihan lokasi tempat perusahaan harus berdasarkan pada pertimbangan- pertimbangan yang teliti dan terarah, atas faktor yang memiliki peranan dan hubungan yang penting dalam perusahaan yang didirikan.

Lokasi PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya Batu yang berlokasi di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu Propinsi Jawa Timur dan Kantor pusatnya berada di Jalan Abdul Gani Atas PO. BOX 36 Batu. Letak perusahaan ini bila ditinjau dari segi aktivitas berada di lokasi pegunungan dan ber udara sejuk dimana sangat menunjang bagi masyarakat atau pengunjung ingin berlibur atau melakukan aktivitasnya.

4.1.7 Proses Produksi

Pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya khususnya dalam budidaya tanaman jeruk, meliputi beberapa tahapan berikut ini:

1. Mencari bibit unggul

Tahapan yang pertama ini sangatlah penting, karena bibit yang digunakan harus memenuhi kriteria-kriteria agar menghasilkan buah serta tanaman yang memiliki kualitas yang unggul. Untuk mendapatkan bibit tanaman buah baru, perusahaan tidak melakukan sendiri proses pembibitan baru, namun untuk tanaman sayuran perusahaan melakukan proses persemaian dan pembibitan sendiri. Untuk tanaman buah khususnya tanaman apel, perusahaan membeli bibit yang memiliki kualitas yang unggul. bibit dibeli dari balai pembibitan. Bibit apel yang baik adalah yang berkualitas baik dan bebas dari penyakit, berikut kriteria bibit apel yang baik:

- Diameter \pm 2-3 cm
- Memiliki banyak akar serabut dan akar tunggang yang sedang
- Memiliki pertumbuhan yang subur dan sehat
- Tidak terdapat lipatan-lipatan pada daun

2. Persiapan Lahan

Setelah mendapatkan bibit yang berkualitas baik, langkah selanjutnya ialah mempersiapkan lahan untuk penanaman bibit, berikut tahap-tahap persiapan lahan:

- Pembersihan lahan

Lahan yang akan ditanami bibit baru terlebih dahulu dibersihkan dari sisa-sisa tanaman serta gulma.

- Pemberian lubang pada lahan

Setelah lahan dibersihkan, kemudian dilakukan pembuatan lubang dengan jarak tanam 3,5 x 3,5 cm. Dan dilakukan ajir tanam dengan maksud agar lubang-lubang yang dibuat luruh dan sejajar.

- Terasering

Dilakukan tahap terasering agar memudahkan sistem pengairan untuk bibit tanaman apel. Agar setiap bibit mendapat suplay air yang merata dan menjaga agar lahan yang digunakan tidak longsor.

- Penanaman bibit

Penanaman bibit apel dilakukan jika semua tahap lahan, lubang tanaman dan terasering sudah siap. Bibit ditanam apel ditanam dengan posisi tegak ditengah-tengah lubang tanam dengan ditimbun tanah \pm 15 cm dibawah tempelan.

- Pemasangan Mulsa

Mulsa adalah material penutup tanaman budidaya yang digunakan untuk menjaga kelembapan tanah serta untuk menghambat pertumbuhan gulma dan hama penyakit sehingga tanaman yang dibudidayakan dapat tumbuh dengan baik. Dengan adanya mulsa, air tanah dan air hujan bisa menguap sekitar 10% dimana jika tidak

terdapa mulsa bisa menguap 80%. Pemasangan mulsa jangan sampai menyentuh batang supaya terhindar dari serangan busuk binatang.

3. Perawatan

Apel merupakan tanaman yang membutuhkan perawatan ekstra, apalagi jika tanaman apel tersebut baru ditanam (bibit baru). Agar bibit tanaman apel dapat tumbuh dengan baik dan memiliki buah dengan kualitas yang bagus. Berikut beberapa tahapan perawatan yang dilakukan pada pohon apel:

- Pengolahan lahan

Tahap ini meliputi pemberian pupuk, pemberian zat kapur (mengontrol keasaman), pemberian PHPT (jenis pestisida)

- Pemupukan

Pada tahap pemupukan ada 2 jenis pupuk yang dipakai, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik ialah pupuk yang berasal dari bahan alami seperti kotoran hewan dan dedaunan, pupuk organik yang sering dipakai ialah pupuk kandang dan pupuk mamigro daun. Sedangkan pupuk anorganik ialah pupuk yang berasal dari bahan kimia aktif, pupuk anorganik yang sering dipakai ialah SP36, ZA, dan Zk. Pemberian pupuk dilakukan dengan cara menempatkan pupuk di sekeliling tanaman sedalam 20-30 cm pada jarak selebar tajuk daun. Karena pupuk mudah tercuci oleh air, maka perlu ditutup dengan tanah dan kemudian disiram.

- Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit sangatlah penting, karena hama dan penyakit dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan dapat membuat tanaman mati, jika tanaman cacat atau mati maka perusahaan mengalami kerugian. Maka dari itu perlu adanya pengendalian hama penyakit.

Tabel 4.2
Jenis Hama, Penyakit dan Cara Menanggulangi

No.	Nama Hama dan Penyakit	Bagian Yang Diserang	Pengendalian
1	Kutu daun (<i>Aphis gossypii</i>)	Tunas muda dan bunga	Menggunakan insektisida
2	Ulat peliang daun (<i>Phyllocnistis citrella</i>)	Daun muda	Dengan menggunakan insektisida, kemudian daun dipetik dan ditanam dalam tanah
3	Tangau (<i>Tenuipalpus</i> sp.)	Tangkai, daun dan buah	Dengan menggunakan insektisida
4	Penggerek buah (<i>Citripestis sagittiferella</i>)	Buah	Memetik buah yang terinfeksi kemudian menggunakan insektisida
5	Lalat buah (<i>Dacus</i> sp.)	Buah yang hampir masak	Menggunakan insektisida
6	Kutu dompolon (<i>Planococcus citri</i>)	Tangkai buah	Menggunakan insektisida kemudian cegah datangnya semut yang dapat memindahkan kutu
7	CVDP	Silinder pusat (phloem) batang	Gunakan tanaman sehat dan bebas CVDP, gunakan insektisida untuk vector dan perhatikan sanitasi kebun yang baik
8	Blendok	Batang atau cabang	Pemotongan cabang terinfeksi, bekas potongan diberi karbolium / fungisida
9	Embun tepung	Daun dan tangkai muda	Dengan menggunakan fungisida

Sumber : Intern perusahaan yang diolah

- **Penyiangan**

Penyiangan perlu dilakukan untuk mencegah tumbuhnya gulma. Gulma ialah semua jenis tumbuhan pengganggu tanaman budidaya. Waktu yang tepat untuk penyiangan adalah sebelum gulma tumbuh besar dan mengganggu pertumbuhan tanaman budidaya.

- **pemangkasan**

pemangkasan ini ditujukan untuk menghilangkan cabang-cabang yang sakit, kering dan cabang-cabang yang tidak diinginkan. Bekas-bekas luka setelah pemangkasan harus ditutup dengan fungisida untuk mencegah timbulnya penyakit. Pemangkasan dilakukan pada tahun ke dua setelah pembibitan.

4. Panen

Pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat. Tanaman apel akan dipanen saat buah apel telah masak optimal. Karena buah apel termasuk golongan buah yang mutunya tidak dapat berubah menjadi lebih baik selama dalam penyimpanan. Untuk mendapatkan mutu buah yang memenuhi standar, maka umur petik harus tepat, yaitu berkisar antara 28-36 minggu dari buah mekar.

5. Pasca panen

Pada tahap setelah panen, tanaman dibiarkan selama 2-4 minggu, setelah itu dilakukan pemangkasan seluruh daun agar tanaman dapat kembali menghasilkan bunga yang baik. Pemangkasan daun dilakukan dengan cara manual agar tidak memberikan kecacatan pada bekas

pemangkasan. Setelah itu baru diberi perawatan seperti pemberian pupuk dan pestisida.

4.1.8 Pemasaran

dalam usahanya untuk menyalurkan hasil-hasil produksi kepada para konsumen, Kusuma Agrowisata berusaha menarik kunjungan setinggi mungkin dari tamu. Sistem penjualan produk Agrowisata dengan menggunakan dua sistem, yaitu:

1. Petik apel menggunakan sistem paket, yaitu paket I, paket II, paket III, paket IV, dan paket V. Tiap paket memiliki harga dan fasilitas yang berbeda.
2. Sistem penjualan melalui kedai apel. Disini penjualan produk yaitu buah apel dilakukan per kilogram, akan tetapi harga produk tersebut berbeda dengan harga pasar. Dimana harga di kedai apel cenderung lebih tinggi, hal ini disebabkan karena kedai apel berada dalam kawasan wisata.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kebijakan Akuntansi Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

Sub bab ini menjelaskan tentang kebijakan akuntansi terkait dengan perlakuan akuntansi aset biologis oleh PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya. Dimana perlakuan akuntansi terdiri dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya meliputi tanaman tahunan yang terdiri dari tanaman apel, tanaman

jambu merah, kopi, dan buah naga. Sedangkan untuk tanaman musiman terdiri dari tanaman strowberry dan sayuran. Namun pada pembahasan penelitian hanya fokus pada tanaman apel.

Tabel 4.3
Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

No.	Klasifikasi	Nama Tanaman	Masa Panen	Umur Ekonomis
1.	Tanaman Tahunan	Apel	4 tahun	20 tahun
2.		Jeruk	4 tahun	25 tahun
3.		Jambu Merah	3 tahun	20 tahun
4.		Buah Naga	2 tahun	15 tahun
5.		Kopi	3 tahun	20 tahun
6.	Tanaman Musiman	Strawberry	6 bulan	6 bulan
7.		Sayuran	Bulanan	Bulanan

Sumber: Intern perusahaan yang diolah

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya memperoleh tanaman apel dengan cara membeli bibit tanaman apel pada balai pembibitan. Kemudian tanaman apel pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya diklasifikasikan sebagai berikut:

- TBM I, merupakan bibit tanaman atau tanaman belum menghasilkan dengan kisaran umur 1 tahun.
- TBM II, merupakan tanaman belum menghasilkan dengan kisaran umur 2 tahun
- TBM III, merupakan tanaman belum menghasilkan dengan kisaran umur 3-4 tahun
- TM, merupakan taman apel yang telah menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan pada PT. Kusuma Satria Dinasri Wisatajaya dalam neraca diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

PT. Kusuma Satria Dinasri Wisatajaya memiliki kebijakan biaya terkait perawatan tanaman apel. Berikut pengklasifikasian biaya-biaya terkait dengan tanaman apel.

Tabel 4.4
Penggolongan Biaya Berdasarkan Pengklasifikasian Tanaman Apel

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) I	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) II, III	TM (Tanaman Menghasilkan)
1. Harga beli 2. Bambu 3. Pengolahan lahan <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan • Ajir lubang • Terasering • Tutup lubang lengkap, mulsa 4. Biaya tenaga kerja langsung 5. Biaya overhead	1. Pembelian pupuk organik (pupuk kandang), pupuk anorganik (pupuk SP36, ZA, dan Zk) 2. pembelian zat kapur 3. pembelian pestisida (PHPT) 4. Pembelian insektisida 5. Biaya tenaga kerja langsung 6. Biaya overhead	1. Pembelian pupuk organik (pupuk kandang), pupuk anorganik (pupuk SP36, ZA, dan Zk) 2. pembelian zat kapur 3. pembelian pestisida (PHPT) 4. Pembelian insektisida 5. Biaya tenaga kerja langsung 6. Biaya overhead 7. Biaya Penyusutan

Biaya dikapitalisasi

Biaya Dibebankan

4.2.2 Perlakuan Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasri Wisatajaya

4.2.2.1 Pengakuan Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasri Wisatajaya

Pengakuan aset biologis berupa tanaman apel PT. Kusuma Satria Dinasri Wisatajaya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fadullah sebagai berikut:

“tanaman apel diperoleh dari pembelian bibit pada balai pembibitan, tanaman diakui apabila bibit tanaman apel telah sampa di tempat budidaya

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya dan telah dilakukan pembayaran atas transaksi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya mengakui aset biologisnya berupa bibit tanaman apel ketika tanaman telah sampai di tempat budidaya tanaman milik PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya. Bibit tanaman yang dibeli dari balai pembibitan akan diakui sebesar harga perolehan atau harga pasar saat itu.

4.2.2.2 Pengukuran Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

Aset biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya diukur berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan ini terdiri dari harga beli aset dan biaya transport. Apabila terjadi kematian atau kecacatan pada tanaman, perusahaan melakukan penyulaman tanaman baru, sehingga perusahaan mencatat pengurangan aset sebesar nilai tercatat.

1. Pengukuran untuk bibit tanaman

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya memperoleh bibit tanaman apel baru dengan cara membeli bibit pada balai pembibitan. Saat pembelian bibit perusahaan mencatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya transport. Contoh, PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya membeli bibit tanaman apel sebanyak 140 bibit tanaman, dengan harga Rp. 25.000 per bibit tanaman (sudah termasuk transport). Maka perusahaan mencatat transaksi tersebut adalah:

Persediaan bibit	Rp. 3.500.000
Kas	Rp. 3.500.000

Sebelum bibit tanaman apel ditanaman, perusahaan melakukan tahapan persiapan lahan terlebih dahulu. Tahapan ini meliputi beberapa proses dan membutuhkan biaya diantaranya:

a. Pembersihan lahan	Rp. 9.725.000
b. Pelubangan dan ajir lubang	Rp. 2.307.450
c. Pembuatan terasering	Rp. 646.050
d. Tutup lubang lengkap	Rp. 1.573.000
e. BTKL	Rp. 5.000.000
f. Lain-lain	<u>Rp. 225.250</u>
Total	Rp. 19.476.750

Dari total biaya persiapan lahan tersebut, perusahaan memiliki kebijakan untuk mengakumulasi biaya persiapan lahan pada Tanaman belum menghasilkan I. Setelah lahan siap, maka bibit tanaman akan ditanaman. Berikut jurnalnya:

TBM I	Rp. 22.976.750
Persediaan bibit	Rp. 3.500.000
Kas	Rp. 19.476.750

Berikut penjelasan dari wawancara dengan bapak zainal terkait perlakuan bibit tanaman apel:

“saat pembelian bibit tanaman apel kita mencatat berdasarkan harga perolehan, yaitu harga beli bibit tanaman ditambah dengan biaya transport. Setelah itu kami menyiapkan lahan untuk menanam bibit tersebut.”

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya, apakah ada biaya untuk persiapan lahan? jika ada bagaimana pencatatannya? Beliau menjawab:

“untuk persiapan lahan tentu ada biaya yang dikeluarkan, diantaranya biaya tenaga kerja langsung, biaya pembersihan lahan, biaya pembuatan lubang,

terasering. Untuk mencatatnya kami mengakumulasikan semua biaya persiapan lahan pada tanaman belum menghasilkan golongan I”

2. Pengukuran untuk tanaman belum menghasilkan

sebagaimana proses penanaman pada umumnya, setelah bibit tanaman apel ditanam selanjutnya adalah melakukan beberapa rangkaian perawatan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik sampai dapat menghasilkan buah yang berkualitas baik. Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses perawatan tanaman belum menghasilkan meliputi biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Perusahaan memakai rumus untuk mencatat berapa besarnya pemakaian pupuk, biaya overhead, dan biaya tenaga kerja langsung, karena biaya-biaya tersebut untuk TBM I, TBM II, TBM III, dan TM.

Beriku rumus pemakaian pupuk:

$$\text{Jumlah TBM} \times \text{Kebutuhan pupuk/pohon} \times \text{Harga per Kg}$$

Biaya overhead lahan terdiri dari biaya gaji pengawas, keamanan kebun, dan biaya lainnya. Sedangkan untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang meliputi pengolahan lahan, pemupukan, penyiraman, pengendalian HPT, penyabutan batang, dan lain lain.

Tabel 4.5

Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan tahun I

No.	Jenis Biaya		Jumlah
1.	Biaya tenaga kerja langsung:		
	• Pengolahan tanah	Rp. 3.176.535	
	• Pemupukan	Rp. 2.299.510	
	• Penyiraman	Rp. 389.170	
	• Pengendalian HPT	Rp. 6.599.020	
		Rp. 866.340	

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyabutan batang 		Rp. 13.330.575
2.	Biaya pupuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pupuk kandang • Pupuk ZA, SP36, KCI • Pupuk mamigro 	Rp. 7.963.750 Rp. 17.494.000 Rp. 1.572.750	Rp. 27.030.500
3.	Biaya obat-obatan: <ul style="list-style-type: none"> • Fungisida • Herbisida • Insektisida • Akarisida 	Rp. 3.571.375 Rp. 1.658.980 Rp. 644.936 Rp. 4.412.483	Rp. 10.287.774
4.	Biaya overhead		Rp. 10.345.209
	Total		Rp. 60.994.058

Sumber : data intern perusahaan yang diolah

Dari total biaya perawatan tahun I tersebut, perusahaan memiliki kebijakan untuk mengakumulasikan biaya perawatan tahun I pada Tanaman belum menghasilkan

I. Berikut jurnalnya:

TBM I	Rp. 60.994.058
Kas	Rp. 60.994.058

Tabel 4.6

Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan tahun II

No.	Jenis Biaya		Jumlah
1.	Biaya tenaga kerja langsung: <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan tanah • Pemupukan • Penyiraman • Pengendalian HPT • Penyabutan batang 	Rp. 3.035.361 Rp. 3.374.388 Rp. 583.755 Rp. 6.748.775 Rp. 866.755	Rp. 14.609.034
2.	Biaya pupuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pupuk kandang • Pupuk ZA, SP36, KCI • Pupuk mamigro 	Rp. 8.371.500 Rp. 18.887.250 Rp. 2.631.600	Rp. 29.890.350
3.	Biaya obat-obatan: <ul style="list-style-type: none"> • Fungisida • Herbisida 	Rp. 1.825.079 Rp. 695.989	

	<ul style="list-style-type: none"> • Insektisida • Akarisida 	Rp. 2.804.575 Rp. 5.412.047	Rp. 10.737.690
4.	Biaya overhead		Rp. 10.846.942
	Total		Rp. 66.084.016

Sumber : data intern perusahaan yang diolah

Menurut kebijakan perusahaan, untuk tahun ke II perusahaan menggolongkan tanamannya pada TBM II. Maka terjadi pencatatan atas reklasifikasi TBM I menjadi TBM II. Berikut jurnalnya

TBM II	Rp. 83.970.808
TBM I	Rp. 83.970.808

Selanjutnya pencatatan untuk biaya perawatan tahun ke II sebagai berikut:

TBM II	Rp. 66.084.016
Kas	Rp. 66.084.016

Tabel 4.7

Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan tahun III

No.	Jenis Biaya		Jumlah
1.	Biaya tenaga kerja langsung: <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan tanah • Pemupukan • Penyiraman • Pengendalian HPT • Penyabutan batang 	Rp. 3.035.361 Rp. 3.374.388 Rp. 583.755 Rp. 6.748.775 Rp. 866.755	Rp. 14.609.034
2.	Biaya pupuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pupuk kandang • Pupuk ZA, SP36, KCI • Pupuk mamigro 	Rp. 8.371.500 Rp. 18.887.250 Rp. 2.631.600	Rp. 29.890.350
3.	Biaya obat-obatan: <ul style="list-style-type: none"> • Fungisida • Herbisida • Insektisida • Akarisida 	Rp. 1.825.079 Rp. 695.989 Rp. 2.804.575 Rp. 5.412.047	Rp. 10.737.690
4.	Biaya overhead		Rp. 10.846.942

	Total	Rp. 66.084.016
--	--------------	-----------------------

Sumber : data intern perusahaan yang diolah

Menurut kebijakan perusahaan, untuk tahun ke III perusahaan menggolongkan tanamannya pada TBM III. Maka terjadi pencatatan atas reklasifikasi TBM II menjadi TBM III. Berikut jurnalnya

TBM III	Rp. 150.054.824
TBM II	Rp. 150.054.824

Selanjutnya pencatatan untuk biaya perawatan tahun ke II sebagai berikut:

TBM III	Rp. 66.084.016
Kas	Rp. 66.084.016

Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan apakah terdapat penilaian kembali untuk tanaman apel pada setiap ahir periode atau saat reklasifikasi? Beliau menjawab:

“tidak ada mbak, kita melakukan pengecekan tentang pertumbuhan pada tanaman apel namun tidak melakukan penilaian kembali, karena susah untuk menentukan nilai pasar pada tanaman apel sendiri”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak adanya penilaian kembali untuk tanaman apel, dikarenakan tidak ada pasar aktif untuk tanaman apel sendiri.

3. Pengukuran untuk tanaman menghasilkan

Pada tahun keempat tanaman apel dapat dipanen, setelah tanaman belum menghasilkan memenuhi kriteria untuk diakui menjadi tanaman menghasilkan berdasarkan tingkat pertumbuhan vegetatif dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen, masa ini disebut memasuki usia produktif. Saat tanaman memasuki kriteria sebagai tanaman menghasilkan, maka perusahaan akan

melakukan reklasifikasi TBM III menjadi tanaman menghasilkan, berikut jurnalnya:

Tanaman menghasilkan	Rp. 216.138.840
TBM III	Rp. 216.138.840

Tanaman menghasilkan diukur berdasarkan nilai yang telah direklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan tanaman perkebunan tidak lagi dilakukan untuk mengukur tanaman telah menghasilkan seperti yang dilakukan pada tanaman belum menghasilkan karena biaya-biaya tersebut dianggap tidak lagi memberikan kontribusi bagi perkembangan tanaman telah menghasilkan.

Dengan berbuahnya tanaman, berarti tanaman telah mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan berupa kemampuan untuk menghasilkan produk agrikultur maka penyusutan perlu dilakukan untuk mengakui manfaat dari tanaman telah menghasilkan pada setiap periodenya. tiap ahir tahun perusahaan mencatat penyusutan dari aset biologis selama umur ekonomis tanaman apel, yaitu 20 tahun. Perusahaan membuat kebijakan penyusutan aset biologis tanaman apel menggunakan metode garis lurus. Berikut jurnal untuk mencatat penyusutan.

Beban penyusutan tanaman apel	Rp. 10.806.942
Akm penyusutan tanaman apel	Rp. 10.806.942

Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan apakah tanaman menghasilkan masih membutuhkan perawatan ekstra? Jika iya, bagaimana pencatatan untuk biaya perawatan atas tanaman menghasilkan? Beliau menjawab:

“Untuk tanaman menghasilkan, perawatan tetap dilakukan. tujuannya agar buah yang dihasilkan memenuhi syarat kualitas bagus dengan jumlah output yang memenuhi target. atas biaya perawatan yang dikeluarkan saat tanaman

menghasilkan, perusahaan memiliki kebijakan yakni biaya perawatan tanaman menghasilkan tidak lagi diakumulasikan ke dalam tanaman apel, namun perusahaan membebankannya pada periode berjalan”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya perawatan tanaman menghasilkan dibebankan pada periode berjalan. Sebagai contoh diketahui biaya perawatan pada tanaman menghasilkan sebagai berikut:

• BTKL	Rp. 14.609.034
• Biaya pupuk	Rp. 29.890.350
• Biaya obat-obatan	Rp. 10.737.690
• Biaya overhead	<u>Rp. 10.846.942</u>
Total	Rp. 66.084.016

Berikut jurnal untuk mencatat biaya perawatan tanaman menghasilkan:

Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 14.609.034
Biaya pupuk	Rp. 29.890.350
Biaya obat-obatan	Rp. 10.737.690
Biaya overhead	Rp. 10.846.942
Kas	Rp. Rp. 66.084.016

Perusahaan mengakui produk agrikulturnya sebagai persediaan. Pengakuan awal persediaan berupa produk agrikultur menggunakan harga perolehan yang didapat dari kapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produk agrikultur pada saat panen hingga siap untuk dijual atau dipakai kembali dalam proses produksi.

4. Pencatatan untuk tanaman mati / diseleksi (cacat)

Tindakan saat tanaman apel mati / diseleksi ialah perusahaan melakukan penyulaman. Tanaman yang mati akan diakui sebagai kerugian. Sebagai contoh pada tahun I terdapat tanaman apel yang mati sebanyak 20 tanaman dan perusahaan

telah menyulam sebanyak 20 tanaman dengan harga 25.000. biaya penyulaman Rp. 1.250.000. berikut jurnal untuk mencatat:

Kerugian kematian tanaman apel	Rp. 3.282.393
TBM I	Rp. 3.282.393
TBM I	Rp. 1.750.000
Kas	Rp. 1.750.000

4.2.2.3 Penyajian Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

Laporan keuangan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya aset biologis disajikan pada neraca dalam kelompok aset tidak lancar. Penyajian untuk tanaman apel yang belum menghasilkan pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya disajikan sebagai investasi tanaman dalam kelompok aset lain-lain. Karena perusahaan berasumsi bahwa tanaman apel tersebut belum memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan. Investasi tanaman disajikan sebesar harga perolehan beserta biaya perawatan, sedangkan untuk tanaman menghasilkan disajikan sebesar nilai tercatat saat reklasifikasi antara TBM menjadi TM dengan dikurangi akumulasi penyusutan.

Tabel 4.8
Laporan Posisi Keuangan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

PT. KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 20XX

ASET		LIABILITAS dan EQUITAS	
Aset Lancar		LIABILITAS	
Kas, Bank dan Deposito	xxx	Liabilitas Jangka Pendek	
Piutang Usaha	xxx	Hutang Usaha	xxx
Piutang Lain-lain	xxx	Pend diterima Dimuka	xxx
Persediaan	xxx	Total Liabilitas Jk Pendek	xxx
Peralatan	xxx	Liabilitas Jangka Panjang	
Total Aset Lancar	xxx		

Aset Tidak Lancar		Hutang Bank	xxx
Tanah	xxx	Total Liabilitas Jk. Panjang	xxx
Bangunan	xxx	Total Liabilitas	xxx
Akm. Peny Bangunan	xxx	EQUITAS	
Tanaman Menghasilkan	xxx	Modal Saham	xxx
Akm. Peny Tanaman Menghasilkan	xxx	Modal disetor	xxx
Mesin	xxx	Total Equitas	xxx
Akm. Peny Mesin	xxx		
Kendaraan	xxx		
Akm. Peny Kendaraan	xxx		
Peralatan	xxx		
Akm. Peny Peralatan	xxx		
Aset lain-lain:			
Investasi TBM I	xxx		
Investasi TBM II	xxx		
Investasi TBM III	xxx		
Total Aset Tetap	xxx	Total Liabilitas dan Equitas	xxx
Total Aset	xxx		

4.2.2.4 Penyajian Aset Biologis PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus mengungkapkan terkait dengan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan atau materi penjelasan lainnya harus memuat semua data yang dianggap sangat penting bagi pembacanya untuk bisa memahami status keuangan perusahaan. Dimana hal tersebut dapat dilihat didalam catatan atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya mengungkapkan umur ekonomis dari tanaman, dasar pengelompokan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Perubahan mengenai reklasifikasi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Perubahan mengenai reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan. Dan mengungkapkan metode penyusutan untuk tanaman menghasilkan

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub sub ini akan menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya dan kemudiaan membandingkannya dengan standart PSAK 69 tentang agrikultur. Perlakuan akuntansi atas aset biologis tanaman apel yang disajikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keandalan dari laporan keuangan perusahaan dan akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan serta berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Pedoman untuk perlakuan akuntansi atas aset biologis adalah PSAK 69 tentang agrikultur. Hal ini didasari oleh PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya merupakan perusahaan yang penyusunan laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP, dan saat ini SAK ETAP telah mengatur standar akuntansi tentang agrikultur, yaitu PSAK 69 yang telah efektif per 1 januari 2017.

4.3.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis Tanaman Apel

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya memperoleh bibit tanaman apel dengan cara membeli bibit pada balai pembibitan. Dasar pengakuan dari aset biologis tanaman apel pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya ialah harga perolehan yang terdiri dari harga beli beserta biaya-biaya yang digunakan dalam perolehan bibit tanaman.

PSAK 69 menyatakan bahwa pengukuran atas nilai aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada saat tanggal neraca. Pengukuran kembali dilakukan pada saat tanggal neraca mengharuskan diadakannya penilaian kembali atas aset biologis, jika terjadi selisih antara nilai wajar dengan nilai tercatat baik

keuntungan maupun kerugian harus dicatat dan dilaporkan didalam laporan laba rugi

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya melakukan kapitalisasi terhadap biaya-biaya perawatan selama tanaman belum menghasilkan, hal ini menganut pada teori *matching concept*, dimana beban baru diakui ketika aset telah menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu biaya perawatan tanaman apel selama 3 tahun dikapitalisasi ke dalam akun TBM I, TBM II, TBM III. untuk tanaman yang telah menghasilkan, PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya membebandan biaya-biaya perawatan pada periode berjalan. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 69 menjelaskan bahwa pencatatan biaya untuk memelihara aset biologis terdapat dua metode yaitu metode kapitalisasi biaya dan metode pembebanan biaya.

PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya tidak melakukan penilaian kembali atau revaluasi pada aset biologis perusahaan. PSAK 69 menyatakan bahwa pengukuran atas nilai aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada saat tanggal neraca. Pengukuran kembali dilakukan pada saat tanggal neraca mengharuskan diadakannya revaluasi atau penilaian kembali atas aset biologis, jika terjadi selisih antara nilai wajar dengan nilai tercatat baik keuntungan maupun kerugian harus dicatat dan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Hal ini sesuai dengan PSAK 69 bahwasanya perusahaan diperbolehkan mengakui aset biologisnya sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Namun jika perusahaan mengukur aset biologisnya sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, maka akan timbul keuntungan atau kerugian dari penilaian kembali atau revaluasi.

Jurnal apabila penilaian kembali nilai wajar lebih tinggi dari nilai tercatat “Laba”.

TM	Rp. xxx
Keuntungan nilai wajar pada penilaian kembali	Rp. xxx

Jurnal apabila penilaian kembali nilai wajar lebih rendah dari nilai tercatat “Rugi”.

Kerugian nilai wajar pada penilaian kembali	Rp. xxx
TM	Rp. xxx

PSAK 69 menyebutkan bahwa aset biologis yang diukur sebesar harga perolehan harus diakui adanya penyusutan, selain itu untuk aset biologis yang digunakan untuk beberapa kali produksi harus diakui adanya penyusutan atas aset biologis tersebut. Aset biologis bisa diakui penyusutannya ketika mulai menghasilkan. Salah satu tujuan diperlukannya penyusutan atas aset biologis ialah apabila terjadi pengurangan aset biologis yang disebabkan kematian atau kecacatan, maka kerugian yang timbul tidak terlalu besar. Pada PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya telah melakukan penyusutan pada tanaman apel yang telah menghasilkan. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan PSAK 69

PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya telah mengakui adanya penyusutan, sehingga saat terjadi kematian atau pembakaran karena tanaman cacat tidak terjadi kerugian yang sangat besar. Jurnal untuk mencatat kematian tanaman menghasilkan

Rugi Kematian tanaman apel	Rp. xxx
Akm. Peny tanaman apel	Rp. xxx
Tanaman apel menghasilkan	Rp. xxx

4.3.2 Penyajian

PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya menyajikan tanaman belum menghasilkan pada kelompok aktiva lain-lain. Sedangkan untuk tanaman yang telah menghasilkan disajikan dalam kelompok aktiva tidak lancar. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 69. PSAK 69 menjelaskan bahwa aset biologis disajikan pada kelompok aset tidak lancar dengan pemisahan antara tanaman belum menghasilkan dengan tanaman menghasilkan.

4.3.3 Pengungkapan

Catatan atas laporan keuangan PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya mengungkapkan terkait umur ekonomis dari tanaman, dasar pengelompokan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Perubahan mengenai reklasifikasi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Perubahan mengenai reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan. Dan mengungkapkan metode penyusutan untuk tanaman menghasilkan. Namun perusahaan belum mengungkapkan keseluruhan tentang hal-hal yang berhubungan dengan aset biologis yang dimiliki. Perusahaan harus mengungkapkan proses dan tahap perolehan dari tanaman apel tersebut. Dimana pada TBM I, TBM II, TBM III diungkapkan bahwa tanaman belum menghasilkan. Dan mengenai kesulitan perusahaan dalam menilai aset biologis berdasarkan nilai wajar.

Tabel 4.9
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Kusuma Satria
Dinasasri Wisatajaya dengan PSAK 69

No.	Indikator	Menurut PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya	Menurut PSAK 69	Analisis
1.	Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> • Bibit tanaman apel diperoleh dengan cara pembelian bibit • Tanaman apel memiliki masa manfaat 20 tahun, dan memberikan manfaat ekonomik berupa buah apel 	<ul style="list-style-type: none"> • Entitas mengendalikan aset sebagai akibat dari peristiwa masa lalu • Manfaat ekonomik masa depan berkaitan dengan aset biologis mengalir ke entitas 	Sesuai dengan PSAK 69, karena pengakuan awal aset biologis sama dengan aset tetap pada umumnya.
		Perusahaan mengelompokkan tanaman apel dalam dua akun, yaitu tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan	Perusahaan mengakui aset biologis dewasa dan aset biologis belum dewasa	Keduanya sama hanya saja berbeda istilah
2.	Pengukuran	Bibit tanaman apel diperoleh dengan cara pembelian bibit dan diukur berdasarkan harga perolehan	Aset biologis diukur menggunakan nilai wajar pada pasar aktif terkini	Sesuai dengan PSAK 69, karena harga pasar dan harga perolehan merupakan komponen dari nilai wajar

Tabel 4.9
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Kusuma Satria
Dinasasri Wisatajaya dengan PSAK 69

No.	Indikator	Menurut PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya	Menurut PSAK 69	Analisis
2.	Pengukuran	Perusahaan tidak mengakui adanya keuntungan atau kerugian dari penilaian kembali tanaman apel	Apabila dalam suatu periode aset biologis mengalami kenaikan atau penurunan dari nilai wajar maka harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian dan dilaporkan didalam laporan laba rugi	Tidak sesuai dengan PSAK 69, karena perusahaan tidak melakukan penilaian kembali terhadap aset biologis
		Perusahaan menggunakan harga perolehan dan melakukan penyusutan saat tanaman telah menghasilkan	Jika perusahaan menggunakan nilai perolehan (<i>historical cost</i>) maka harus diakui adanya penyusutan atas aset biologis	Sesuai dengan PSAK 69
3.	Penyajian	Tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam kategori aset tidak lancar	Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam kategori aset tidak lancar dan harus disajikan dalam akun terpisah antara aset biologis dewasa dan aset biologis belum dewasa	Sesuai dengan PSAK 69

Tabel 4.9
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Kusuma Satria
Dinasasri Wisatajaya dengan PSAK 69

No.	Indikator	Menurut PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya	Menurut PSAK 69	Analisis
4.	Pengungkapan	Perusahaan mengungkapkan rincian atas aset biologisnya, antara lain jumlah dan kelompok aset, umur ekonomik, metode penyusutan yang dipakai	Adanya rincian jumlah aset biologis menurut jenisnya, Metode penyusutan, umur, Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan ahir periode	Sesuai dengan PSAK 69

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset biologis pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya diukur berdasarkan harga perolehannya karena didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai ini lebih terukur sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal
2. Aset biologis pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya telah diakui sebagai aset tidak lancar dan telah dibedakan antara tanaman belum menghasilkan dengan tanaman menghasilkan
3. Adanya penyusutan pada aset biologis tanaman menghasilkan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya
4. PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya tidak melakukan penilaian kembali terhadap aset biologis yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengakui adanya kerugian atau keuntungan dari perubahan nilai wajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

Bagi penelitian selanjutnya, salah satu keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya mampu memberikan gambaran tentang pengakuan dan pengukuran aset biologis hanya pada tanaman apel saja, maka sebaiknya bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan gambaran tentang pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa hewan ternak, sehingga mampu melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPK) Provinsi Jawa Timur (<https://www.bps.go.id/>), di akses 29 September 2017
- Darmanto, Sugik. (2016). *Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Dengan PSAK 69 Pada PTPN XII UUS Gunung Gumintir*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember
- Farida, Ike. (2013). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)*. Universitas Negeri Surabaya
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- International Accounting Standard Committe. (2009). *International Accounting Standard 41 Agriculture Consolidated Version Of 16 September 2009*. England
- Keiso, Donlad E dkk (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga
- Maghfiroh, Siti. (2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 Agrikultur (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Surabaya)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nurhaeti dkk., (2013). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua*. Jurnal Riset Akuntansi
- Ridwan, Achmad. (2011). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (Persero)*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar
- Santoso dan Kuang. (2014). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Teh Berdasarkan IAS 41 Agriculture (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater)*. Jurnal Riset Akuntansi
- Supatmi. (2014). *Praktik Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Perkebunan (Persero) di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Suwiknyo, Dwi. (2010). *Ayat – Ayat Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana

Suyanto, dkk. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana

Trina, Zulfa Ika. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus Pada CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

UU no 39 tahun 20014, Perkebunan

Yusmad, Muammar. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah & Teori Ptaktik*. Yogyakarta : CV Budi Utama

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>, di akses 28 September 2017





LAMPIRAN – LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO
69 PADA PT KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA (KUSUMA
AGROWISATA) KOTA BATU**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Terdapat berapa jenis aset biologis yang dimiliki PT KSDW?	Ada dua jenis yaitu tanaman musiman : (1)strowberry, (2)sayuran. Dan tanaman tahunan (1)apel, (2)jambu merah, (3)kopi, (4)buah naga, (5)jeruk
2.	Bagaimana cara memperoleh aset biologis baru?	Dengan cara membeli bibit pada balai pembibitan
3.	Pada saat umur berapa aset biologis mulai memproduksi?	Pada tanaman (1)strawberry: 6 bulan, (2)sayuran:bulanan, (3)apel: 4 tahun, (4)jeruk: 4 tahun), (5)jambu merah: 3 tahun, (6)buah naga: 2 tahun, (7)kopi: 3 tahun
4.	Dalam penyusunan laporan keuangan, PT KSDW menggunakan standart akuntansi apa?	Perusahaan menggunakan SAK sebagai dasar standar penyusunan laporan keuangan
5.	Dengan standar tersebut bagaimana perlakuan terkait aset biologis?	Perusahaan akan mengakui bibit tanaman sebagai aset biologis perusahaan jika bibit tanaman telah sampai pada penampungan bibit perusahaan dan kemudian aset tersebut akan digunakan sebagai aset biologis perusahaan yang nantinya menghasilkan buah untuk kegiatan wisata petik apel dan sisanya diproduksi untuk diolah kembali.
6.	Bagaimana proses perlakuan aset biologis PT KSDW, dan akun apa saja yang terlibat pada proses tersebut	Karena penambahan aset biologis berasal dari pembelian bibit, perusahaan mengakui berdasarkan harga perolehan bibit tanaman. Selanjutnya biaya-biaya yang terjadi saat masa tanaman belum menghasilkan

		dikapitalisasikan kedalam akun TBM yang nantinya akan di reklasifikasi ke TM apabila tanaman sudah memenuhi kriteria sebagai tanaman menghasilkan. Selanjutnya adanya penyusutan pada TM.
7.	Metode penyusutan apa yang digunakan oleh PT KSDW?	Perusahaan menggunakan metode garis lurus
7.	Apakah perusahaan melakukan penilaian kembali untuk tanaman aset biologis?	Tidak, perusahaan tidak melakukan penilaian kembali untuk aset biologis, namun perusahaan melakukan perawatan agar tanaman tersebut tumbuh sesuai dengan taksiran umur dan menghasilkan buah yang berkualitas
8.	Pada umur berapa aset biologis sudah tidak bisa menghasilkan lagi?	Pada tanaman (1)apel: 20 tahun, (2)jeruk: 25 tahun, (3)jambu merah: 20 tahun, (4)buah naga: 15 tahun, (5)kopi: 20 tahun.
9.	Bagaimana perlakuannya jika tanaman tersebut cacat atau mati?	Tanaman yang mati atau cacat akan disulam dengan tanaman yang baru
10.	Bagaimana dengan penyajian aset biologis pada laporan keuangan perusahaan?	Perusahaan menyajikan aset biologis pada aset tidak lancar yang dibedakan antara tanaman menghasilkan dan investasi tanaman belum menghasilkan.

*Lampiran 2***SURAT KETERANGAN**

NO : 058 / HRD / KAWH / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gunawan

Jabatan : HRD Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Mifta Laili Abidah

NIM : 14520115

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah melakukan penelitian tentang “ PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO.69 PADA PT. KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA “ yang bertempat di Batu - Malang. Pada Bulan Februari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batu, 04 April 2017



Agrowisata
GUNAWAN
HRD Manager

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mifta Layli Abidah

NIM/Jurusan : 14520115/ Akuntansi

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 pada PT Kusuma

Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 September 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	tlr
2.	10 Oktober 2017	Konsultasi Proposal	tlr
3.	30 Desember 2017	Revisi dan Acc Proposal	tlr
4.	15 Januari 2018	Seminar Proposal	tlr
6.	03 Februari 2018	Konsultasi Bab I-IV	tlr
7.	15 Maret 2018	Konsultasi Bab I-V	tlr
8.	6 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	tlr
9.	27 April 2018	Acc Keseluruhan	tlr

Malang, 27 April 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19730322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Mifta Layli Abidah
 Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 09 Agustus 1994
 Alamat Asal : Ds Kesambi RT.03 RW.04 Porong Sidoarjo
 Alamat Kos : Joyosuko gang 3 Lowokwaru Malang
 Telepon/Hp : 0856-0823-7139
 E-Mail : miftalayli115@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Sunan Ampel
 2002-2008 : MI Sunan Ampel
 2008-2011 : SMP Negeri 1 Porong
 2011-2014 : SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- OSIS SMP Negeri 1 Porong
- Orda Sidoarjo
- Anggota Muda IAI

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta pelatihan manasik haji Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Posdaya UIN Malang 2016
- Peserta Kuliah Tamu dan Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” Tahun 2016
- Peserta Accounting Study Club “Akuntansi Syariah Filosofis dan Implementasi” Tahun 2015
- Peserta Kulia Tamu “Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia” Tahun 2015
- Peserta Seminar “Tantangan Akuntan Menghadapi MEA” Tahun 2015
- Peserta Bedah Buku Nasional “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” BI Corner UIN Malang Tahun 2016

Malang, 6 April 2018

Mifta Layli Abidah